STRATEGI POLITIK CALON LEGISLATIF PARTAI GOLKAR DALAM PEMILU 2014 DI KABUPATEN BANGKALAN

Skripsi:

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat

Oleh:

Rifqi Khulaify
NIM. E34212053

PROGAM STUDI POLITIK ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifqi Khulaify

NIM : E34212053

Semester/Prodi : XII/Politik Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Fisafat

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "Strategi Politik Calon Legislatif Partai Golkar Dalam Pemilu 2014 Di Kabupaten Bangkalan" adalah asli dan bukan hasil dari plagiat baik sebagian maupun seluruhnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila pernyataan ini tdak sesuai dengan fakta yang ada, maka saya bersedia dimintai pertanggungjawaban sebagaimana peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 23 Juli 2018

METERAI TEMPEL
TGL. 20
E33E3AFF216261927
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Rifqi Khulaify
NIM. E34212053

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Rifqi Khulaify telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 23 Juli 2018

Pembimbing

Dr. Aniek Nurhayati M.Si
NIP. 196909071994032001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Rifqi Khulaify ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 23 Juli 2018

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Dekan,

Dr. Kunawi, M.Ag
NIP. 196409181992031002

Tim Penguji:
Ketua

Dr. Aniek Nurhayati M.Si
NIP. 196909071994032001

Sekretaris,

Laili Bariroh M.Si
NIP. 197711032009122002

Penguji I,

M. Anas Fakhruddin, M.Si
NIP. 198202102009011007

Penguji II,

Dr. Khoirul Yahya, S.Ag M.Si
NIP. 197202062007101003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rifqi Khulaify
NIM : E34212053
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin / Politik Islam
E-mail address : rifqikhulaify516@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
STRATEGI POLITIK CALON LEGISLATIF PARTAI GOLKAR DALAM PEMILU 2014 DI KABUPATEN BANGKALAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 JULI 2018

Penulis

(RIFQI KHULAIFY)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nama :Rifqi Khulaify
Nim :E34212053
Judul :Strategi Politik Calon Legislatif Partai Golkar Dalam Pemilu 2014 Di Kabupaten Bangkalan

Skripsi ini membahas tentang strategi politik calon legislatif partai Golkar dalam pemilu 2014 di kabupaten Bangkalan. Strategi politik digunakan untuk menciptakan kekuasaan yang diinginkan para politisi untuk merebut kekuasaan di dewan parlemen. Strategi politik ini biasa digunakan pada masa kampanye untuk memperoleh suara dari masyarakat, sehingga masyarakat dapat terpengaruh dengan propaganda yang digunakan para caleg.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi politik calon legislatif partai Golkar dalam pemilu 2014 di kabupaten Bangkalan. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi politik partai Golkar dalam pemenangan pemilu 2014 di Kabupaten Bangkalan

Kerangka teoritik yang digunakan adalah strategi politik. Perencanaan konseptual strategi politik meliputi: merumuskan misi, penilaian situasional dan evaluasi, perumusan sub-strategi, perumusan sasaran, target image (citra yang diinginkan), kelompok-kelompok target, pesan kelompok target, instrumen-instrumen kunci, implementasi strategi, dan pengendalian strategi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan *(field research)*.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan hasil wawancara bersama 3 orang informan yang terdiri dari caleg partai Golkar di kabupaten Bangkalan. Sedangkan sumber data sekunder dari buku.

Temuan penelitian ini adalah pertama, strategi politik caleg dalam menerapkan perencanaan konseptual mulai dari merumuskan misi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menciptakan image yang baik, mengetahui kekuatan yang dimiliki, menutupi kelemahan dengan kekuatan dan money politic sehingga mendapat simpati dan dukungan dari masyarakat Bangkalan.

Kata kunci : Strategi Politik, Calon Legislatif Partai Golkar Dalam Pemilu 2014, Di Kabupaten Bangkalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Kegunaan Penelitian 7

E. Definisi Konseptual 8

F. Telaah Pustaka 11

G. Sistematika Pembahasan 15

BAB II KERANGKA TEORITIK

A. Strategi Politik 17

1. Pengertian Strategi Politik 17

2. Perencanaan Konseptual Strategi Politik 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis-Jenis Strategi Politik 27

4. Pendekatan Yang Penting Dalam Strategi Politik 34

B. Pemilihan Umum (Pemilu) 40

1. Pengertian Pemilu (Pemilu) 40

2. Sistem Pemilihan Umum (Pemilu) 42

3. Tujuan Pemilihan Umum (Pemilu) 47

4. Hakikat Pemilihan Umum (Pemilu) 48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 51

B. Lokasi Penelitian 52

C. Jenis Dan Sumber Data 54

D. Teknik Pengumpulan Data 55

E. Teknik Analisis Data 57

F. Teknik Keabsahan Data 59

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 61

1. Sejarah Bangkalan 61

2. Keadaan Geografis 62

3. Keadaan demografis 63

4. Profil Calon Legislatif (Caleg) Partai Golkar 65

a. Caleg Bapak Mathari 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Caleg Bapak KH. Mukaffi Kholil SH M.Si 67

c. Caleg Bapak Mat Djuri 68

B. Analisis Strategi Politik Caleg Partai Golkar 69

1. Strategi Caleg Bapak Mathari 71

2. Strategi Caleg Bapak KH. Mukaffi Kholil SH M.Si 80

3. Strategi Caleg Bapak Mat Djuri 90

C. Perbandingan Strategi Politik Caleg Partai Golkar 97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 108

B. Saran 108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PERNYATAAN KEABSAHAN

BIOGRAFI PENULIS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan Umum (Pemilu) adalah suatu proses di mana para pemilih memilih orang-orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu.[1] Jabatan-jabatan politik beraneka ragam mulai dari Presiden, wakil rakyat di pelbagai tingkat pemerintahan sampai kepala desa. Sistem pemilu yang digunakan di Indonesia adalah asas langsung, umum, bebas, rahasia (luber), serta jujur dan adil (jurdil).

Dalam tataran politik praktis, guna memenangkan kontestasi politik yang diikutinya seorang aktor politik diharuskan mempunyai strategi politik yang sebaik mungkin guna menarik massa agar bersedia menentukan pilihannya pada dirinya. Sekaligus memenangkan percaturan politik yang diikutinya.

Strategi politik dapat dimaknai sebagai strategi yang digunakan untuk mencapai keinginan maupun cita-cita politik. Strategi politik menjadi hal yang penting tidak hanya bagi partai politik dan pemerintahan, namun juga bagi organisasi non-partai politik. Dalam kajian lain sebagaimana kata Peter Schroder strategi politik diartikan sebagai seperangkat metode agar dapat memenangkan pertarungan antara berbagai kekuatan politik yang

[1] Rumidan Rabi'ah, *Lebih Dekat Dengan Pemilu di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Cilik, 2009), 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghendaki kekuasaan, baik dalam kontestasi pemilu maupun dalam pemilukada.[2]

Strategi politik digunakan untuk menciptakan kekuasaan yang diinginkan para politisi untuk merebut kekuasaan di dewan parlemen. Strategi politik ini biasa digunakan pada masa kampanye untuk memperoleh suara dari masyarakat, sehingga masyarakat dapat terpengaruh dengan propaganda yang digunakan para caleg.

Para caleg mendekati masyarakat secara langsung dan tidak langsung, seperti datang ke rumah, mengikuti kegiatan masyarakat, membagikan sembako, uang dan kaos. Strategi politik yang digunakan para caleg dalam mendekati masyarakat dapat melalui pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan rasional untuk mendapat simpati dari masyarakat.[3] Para calon legislatif (caleg) berlomba memperkenalkan diri kepada masyarakat melalui media massa, sudut keramaian, pinggir jalan, dan tempat-tempat strategis untuk merebutkan kursi legislatif.

Salah satu strategi politik yang cukup menarik untuk dijadikan kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi politik calon legislatif partai Golkar dalam memenangi pemilu legislatif di basis daerah agamis, yakni Bangkalan.

Golkar sebagai sebuah partai besar di republik ini, menarik dikaji bagaimana strategi politiknya dalam menarik minat warga Bangkalan agar

---

[2] Peter Schroder, *Strategi Politik*, Terj. Avianti Agoesman, (Friedrich-Nauman-Stifung fur die Freheit, Indonesia, 2009), 21

[3] Muhammad Asfar, *Pemilu dan Perilaku Memilih*, (Surabaya: Pusdeham & Eureka, 2006), 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersedia menyalurkan pilihannya ke mereka. Dalam pemilu legislatif 2014 Golkar yang notabene bukan partai berasaskan Islam beruntung mendapatkan tiga kursi di DPRD Kabupaten Bangkalan dengan mendapat 6,4 persen suara. Atau lebih tepatnya mendapat 40.110 suara dari total 842.674 suara yang diperebutkan.

Berikut hasil suara internal partai Golkar di Kabupaten Bangkalan yang memperoleh kursi Terbanyak, Bapak Mathari 16.649 suara di (Dapil 4), KH. Mukaffi Kholi 15.848 suara di (Dapil 5), Bapak Mat Djuri 7.613 suara di (Dapil 2) di Kabupaten Bangkalan.

Salah satu hal yang membuat Golkar beruntung dengan mendapat tiga kursi di DPRD Kabupaten Bangkalan adalah kepiawaian para Caleg Golkar dalam menarik masa di Kabupaten Bangkalan. Diantaranya, dengan mengakomodasi budaya lokal oleh KH. Mukaffi Kholil salah satu caleg Golkar yang memperoleh 15.848 suara pada Pemilu Legislatif di (Dapil 5) Kabupaten Bangkalan.

KH. Mukaffi Kholil beliau adalah tokoh agama di kalangan masyarakat Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan, yang terbukti dan dipercaya oleh masyarakat akan kinerjanya yang bagus pada saat menjabat di kursi DPRD Kabupaten Bangkalan Priode 2004 - 2008 dan 2009 - 2013 silam.[4]

Semua itu tidak lepas dari budaya menanam yang telah beliau terapkan pada masyarakat sebagai langkah strategi politiknya untuk jangka panjang.

[4] Wawancara langsung dengan KH. Mukaffi Kholil pada tanggal 5 Januari tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini memang terbukti pada saat priode 2004-2008 dan 2009-2013 beliau berturut-turut terpilih sebagai Anggota DPRD Kabupaten Bangkalan walaupun dengan berbeda-beda partai pada saat itu.

Menjelang pemilu 2014-2019 KH. Mukaffi Kholil kembali menyusun strategi politiknya dengan budaya menanam kepada masyarakat, dan dimana strategi politik lokal yang telah diterapkan KH. Mukaffi Kholil banyak ditiru oleh lawan politiknya khususnya di Dapil 5 (Kecamatan Burneh dan Tanah Merah) akan tetapi masyarakat pada saat itu sudah memiliki kepercayaan kepada KH. Mukaffi Kholil maka sulit bagi masyarakat untuk berpaling kepada para caleg lainnya. Dan pada saat itu juga, beliau pindah partai dan memilih untuk bergabung ke partai Golkar.

Lalu pada pemilu legislatif priode 2014-2019 beliau terpilih kembali menjadi Anggota DPRD Bangkalan sekaligus menjabat sebagai Ketua Fraksi di Komisi D Kabupaten Bangkalan.

Begitu juga pada caleg Golkar yang berada di Dapil 4 (Kecamatan Blega, Modung, dan Konang) di Kabupaten Bangkalan, ialah Bapak Mathari yang memperoleh 16.649 suara Golkar di Dapil 4. Sebelum beliau menduduki kursi di DPRD Kabupaten Bangkalan beliau menjadi pengurus DPD Partai Golkar Kabupaten Bangkalan, dan beliau menjabat sebagai sekretaris partai Golkar.[5]

Semasa menjabat sebagai sekretaris partai Golkar, Bapak Mathari memiliki hubungan emosional dengan kader-kader Golkar baik tingkat

[5] Wawancara langsung dengan Bapak Mathari pada tanggal 21 Januari tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecamatan hingga desa. Selain aktif di partai Golkar, beliau memiliki bisnis dibidang kontraktor dimana melalui bisnisnya beliau banyak menanam kepada masyarakat dengan membangun desa-desa yang berada di Kecamatan Modung yang menjadi basisnya.

Selain itu, beliau aktif dalam sosialisasi kepada masyarakat Modung sehingga masyarakat simpatik dan memiliki kepercayaan kepada beliau. Bermodalkan budaya menanam dan sosialisasi pada masyarakat beliau terpilih sebagai Anggota DPRD Kabupaten Bangkalan Pada Pemilu Legislatif periode 2014-2019 di Dapil 4.

Tak berhenti di situ saja selain menjadi anggota DPRD Kabupaten Bangkalan, dalam musyawarah daerah ke IX DPD partai Golkar Kabupaten Bangkalan Bapak Mathari yang sebelumnya menjabat sebagai sekretaris DPD Partai Golkar Kabupaten Bangkalan secara aklamasi terpilih sebagai ketua DPD partai Golkar Kabupaten Bangkalan periode 2016-2021 menggantikan ketua demisioner Bapak H. Mufid Sobar yang masa tugasnya sudah berakhir.

Sekarang beliau merangkap jabatan sebagai ketua DPD Golkar Kabupaten Bangkalan dan menjabat sekretaris komisi C DPRD Kabupaten Bangkalan, yang membidangi tentang pembangunan.

Beralih pada caleg selanjutnya yakni, Bapak Mat Djuri yang memperoleh 7.613 suara di Dapil 2 (Kecamatan Arosbaya, Geger, dan Klampis) di Kabupaten Bangkalan. Dalam perjalanan karier politiknya Bapak Mat Djuri merupakan mantan Kepala Desa Campor Kecamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Geger Kabupaten Bangkalan. Sebelum menjadi anggota dari partai Golkar, Bapak Mat Djuri sudah banyak menanam pada masyarakat Geger yaitu dengan membangun salah satu desa dimana beliau pernah menjadi Kepala Desa Campor tersebut.[6] Dari situlah Bapak Mat Djuri di segani dan menjadi tokoh masyarakat yang telah berjasa dalam pembangunan Desa tersebut.

Menjelang pemilu legislatif periode 2014-2019 Kabupaten Bangkalan, Bapak Mat Djuri bergabung sebagai anggota partai Golkar Kabupaten Bangkalan dan beliau mengikuti caleg pada 2014. Berkat dukungan dari masyarkat Geger yang merupakan basis beliau, akhirnya terpilih sebagai Anggota DPRD Kabupaten Bangkalan.

Disimpulkan bahwa dalam konteks budaya politik lokal di Madura pada umumnya dan di Bangkalan pada khususnya. Ketiga caleg tersebut dalam prakteknya mendulang suara di daerah pemilihan masing-masing seolah mempunyai strategi politik tersendiri. Mengingat Golkar adalah sebuah partai yang tidak mempunyai basis masa yang kuat di daerah islamis seperti Bangkalan. Sehingga dari fakta politik tersebut, layak dikaji bagaimana strategi ketiga caleg Golkar tersebut dalam mendulang suara di dapilnya masing-masing. Mengingat sekali lagi Golkar bukanlah partai yang mempunyai basis masa yang kuat di daerah Islamis seperti Bangkalan.

[6] Wawancara langsung dengan Bapak Mat Djuri pada tanggal 11 Januari tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi politik calon legislatif partai Golkar dalam pemilu 2014 di kabupaten Bangkalan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengetahui bagaimana strategi politik partai Golkar dalam pemenangan pemilu 2014 di Kabupaten Bangkalan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu dari segi teoritik dan praktis. Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini akan menambah khazanah dalam disiplin ilmu pengetahuan, khususnya disiplin ilmu politik dan sub disiplin ilmu strategi politik. Di sisi lain, bermanfaat untuk mengetahui dan memahami teori, konsep, maupun isu yang berkembang, sehingga dapat dijadikan informasi atau input bagi para pembaca dalam menambah pengetahuan bagi semua mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya fakultas Ushuluddin dan Filsafat jurusan Filsafat Politik Islam.

2. Secara Praktis

   Strategi politik sangat bermanfaat bagi kehidupan perpolitikan, dapat digunakan sebagai sebuah strategi pemenangan pada pemilu legislatif. Strategi ini dapat diterapkan untuk menarik simpati massa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk kemudian dipilih. Penerapan strategi politik dapat dilakukan pada masa kampanye pemilu dan untuk menjaga *image* partai maupun tokoh politik (kampanye politik). Diharapkan hasil skripsi ini sebagai bahan masukkan sekaligus sumbangsih kepada para politisi, untuk dijadikan salah satu metode ijtihad terhadap-terhadap peristiwa yang muncul.

E. Definisi Konseptual

Demi mempermudah dalam memahami skripsi ini yang berjudul "Strategi Politik Calon Legislatif Partai Golkar Dalam Pemilu 2014 Di Kabupaten Bangkalan" untuk mengetahui arah dan tujuan pembahasan skripsi ini, maka berikut ini akan dipaparkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi Politik

Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Contohnya adalah pemberlakuan peraturan baru, pembentukan suatu struktur baru dalam administrasi pemerintahan atau dijalankannya program deregulasi, privatisasi atau desentralisasi.[7] Jadi, strategi adalah cara untuk mendapat kemenangan atau pencapaian tujuan.

Tanpa strategi politik, perubahan jangka panjang atau proyek-proyek besar sama sekali tidak dapat diwujudkan. Politisi yang baik berusaha merealisasikannya. Sedangkan rencana yang ambisius tanpa strategi,

[7] Peter Schroder, *Strategi Politik*, (Jakarta: FNS, 2009), 5-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seringkali menjadi pihak yang harus bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi sosial yang menyebabkan jutaan manusia menderita.

Strategi politik menjadi hal yang penting tidak hanya bagi partai politik dan pemerintahan, namun juga bagi organisasi non-partai politik. dalam kajian lain strategi politik diartikan sebagai seperangkat metode agar dapat memenangkan pertarungan antara berbagai kekuatan politik yang menghendaki kekuasaan, baik dalam kontestasi Pemilu maupun dalam Pemilukada.[8] Mengingat Golkar adalah sebuah partai yang tidak mempunyai basis masa yang kuat di daerah islamis seperti Bangkalan. Bagaimana strategi yang digunakan untuk merebut dan simpati pemilih agar bersedia menentukan pilihannya kepada partai Golkar pada pemilu 2014 di Kabupaten Bangkalan.

2. Calon Legislatif

Calon legislatif adalah orang yang mencalonkan diri dalam perebutan kursi legislatif. Dalam penelitian ini, ada tiga calon legislatif dari partai Golkar yang akan dibahas.

3. Partai Golkar

Partai Golongan Karya (Partai Golkar), sebelumnya bernama Golongan Karya (Golkar) dan Sekretariat Bersama Golongan Karya (Sekber Golkar), adalah sebuah partai politik di Indonesia. Partai Golkar bermula dengan berdirinya Sekber Golkar di masa-masa akhir pemerintahan Presiden Soekarno, tepatnya 1964 oleh Angkatan Darat

[8] Peter Schroder, *Strategi Politik, Ibid,* 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menandingi pengaruh Partai Komunis Indonesia dalam kehidupan politik.[9]

Sekber Golkar didirikan pada tanggal 20 Oktober 1964. Sekber Golkar ini lahir karena rongrongan dari PKI beserta ormasnya dalam kehidupan politik baik di dalam maupun di luar Front Nasional yang makin meningkat. Sekber Golkar ini merupakan wadah dari golongan fungsional/golongan karya murni yang tidak berada dibawah pengaruh politik tertentu. Terpilih sebagai Ketua Pertama Sekber Golkar adalah Brigadir Jenderal (Brigjen) Djuhartono sebelum digantikan Mayor Jenderal (Mayjen) Suprapto Sukowati lewat Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas) I, Desember 1965.

Jumlah anggota Sekber Golkar ini bertambah dengan pesat, karena golongan fungsional lain yang menjadi anggota Sekber Golkar dalam Front Nasional menyadari bahwa perjuangan dari organisasi fungsional Sekber Golkar adalah untuk menegakkan Pancasila dan UUD 1945. Semula anggotanya berjumlah 61 organisasi yang kemudian berkembang hingga mencapai 291 organisasi.

Organisasi-organisasi yang terhimpun ke dalam Sekber GOLKAR ini kemudian dikelompokkan berdasarkan kekaryaannya ke dalam 7 (tujuh) Kelompok Induk Organisasi (KINO), yaitu: 1. Koperasi Serbaguna Gotong Royong (KOSGORO) 2. Sentral Organisasi Karyawan Swadiri Indonesia (SOKSI) 3. Musyawarah Kekeluargaan Gotong Royong

[9] http://www.golkar.or.id/sejarah-partai-golkar diakses pada tanggal 20 Januari tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(MKGR) 4. Organisasi Profesi 5. Ormas Pertahanan Keamanan (HANKAM) 6. Gerakan Karya Rakyat Indonesia (GAKARI) 7. Gerakan Pembangunan.

4. Pemilu 2014 Di Kabupaten Bangkalan

Pemilihan Umum (Pemilu) adalah suatu proses di mana para pemilih memilih orang-orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu.[10] Dalam penelitian ini akan membahas pemilu yang telah terselenggara pada tahun 2014 di kabupaten Bangkalan.

F. Telaah Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, ada beberapa penelitian yang secara khusus membahas hasil karya yang mengenai strategi politik seorang aktor maupun sebuah partai politik. Namun ada beberapa penelitian yang mengetengahkan strategi politik semacam ini, diantaranya :

1. Nielma Farida, *Strategi Politik Caleg dalam Pemilu 2009*, (Studi Kasus tentang Kemenangan dan Kekalahan Caleg PKB di Dapil 1 Kab.Sidoarjo), Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya:

   Skripsi ini membahas tentang strategi politik caleg dalam pemilu 2009, strategi politik ini digunakan untuk menciptakan kekuasaan yang diinginkan para politisi untuk merebut kekuasaan didewan parlemen. Strategi politik ini biasa digunakan pada masa kampanye untuk memperoleh suara dari masyarakat, sehingga masyarakat dapat terpengaruh dengan propaganda yang digunakan para caleg.

[10] Rumidan Rabi'ah, *Lebih Dekat, Ibid*, 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mir'aatunnisa' Afnaniyati, *Pengaruh tingkat Pendidikan Pemilih Pemula terhadap Angka Golput pada Pilkada Lamongan 2010 di Kecamatan Kedungpring kabupaten Lamongan,* Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya:

   Skripsi ini membahas tentang Pengaruh tingkat Pendidikan Pemilih Pemula terhadap Angka Golput pada Pilkada Lamongan 2010 di Kecamatan Kedungpring kabupaten Lamongan". Rumusan masalah yang diajukan, *pertama,* bagaimana tingkat pendidikan pemilih pemula, *kedua,* apa saja faktor penyebab golput pada Pilkada Lamongan 2010, *ketiga,* adakah pengaruh tingkat pendidikan pemilih pemula terhadap angka golput pada Pilkada lamongan 2010 di kecamatan Kedungpring.

3. Ira Sepvitaria Permatasari, *Strategi marketing politik Pasangan Fadeli dan Amar saifudin (faham) Dalam menggalang dukungan warga NU pada pilkada lamongan tahun 2010,* Skripsi. IAIN Sunan Ampel Surabaya:

   Skripsi ini membahas tentang mengkaji tentang strategi dan instrumen marketing politik Fadeli-Amar dalam menggalang dukungan NU di Kecamatan Lamongan pada Pilkada Lamongan 2010. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dan instrumen marketing politik Fadeli Amar dalam menggalang dukungan NU pada Pilkada Lamongan 2010. Strategi marketing politik meliputi segmentasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

targeting dan positioning sedangkan instrumen marketing politik meliputi produk, distribusi, komunikasi dan *cost management*.

4. Febriyani Hilda D, *Strategi Kampanye Partai Keadilan Sejahtera Study Deskriptif Partai Keadilan Sejahtera Pada pileg 2009 Prov. Jatim.* Skripsi FISIP UNAIR:

   Skripsi ini membahas tentang PKS sebagai partai sangat tersruktur dalam setiap kegiatan yang dijalankan, hal ini menjadikan PKS sebagai partai dengan urutan ke 4 dikancah nasional dan juga mendapatka kurang lebih 40 % kursi di DPRD provinsi dan DPRD kota. Adanya kekuatan yang sangat mendasar menjadikan partai ini semakin menarik untuk diteliti dalam menggunanakan strateginya.

5. Ayu Cahya Ningrum, *Marketing Politik Calon Anggota Legislatif (Partai Gerindra dalam pemilu legislatif 2009 di Kota Mojokerto).* Skripsi FISIP UNAIR:

   Skripsi ini membahas tentang pemilihan calon anggota legislatif 2009 secara langsung telah membuka peluang besar setia aktornya untuk mempergunakan strategi marketing politik, tidak terkecuali Partai Gerindra kota surabaya yang berhasil menggunakan strategi marketing politik hingga berhasil memenangkan 3 orang kandidatnya untuk menjadi calon anggota legislatif pada periode 2009-2014. Partai Gerindra mengangkat isi ekonomi kerakyatan sebagai positioning di masyarakat. Pada perencanaannya, partai Gerindra dan calon anggota legislatif terpilih melakukan beberapa tindakan untuk menarik simpati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, dengan terjun langsung ke masyarakat untuk menangkap isu-isu permasalahan di daerah pemilihan.

6. Dendy Ramadhani, *Strategi Pemenangan Pasangan SU-CI pada pemilihan Umum Kepala Daerah Sidoarjo Periode 2010-2015.* Skripsi FISIP UNAIR:

   Skripsi ini membahas tentang tim pemenangan pilkada dari DPC PKB Sidoarjo pada pemilihan umum kepala daerah Sidoarjo periode 2010-2015 menggunakan empat strategi yaitu pertama strategi menentukan calon Bupati dan Wakil Bupati Sidoarjo yang akan diusung. Kedua, strategi segmentasi pemilih. Ketiga, strategi political branding. Keempat, *grassroot's mobilization*. Pasangan (SU-CI) memperoleh suara yang dominan di semua daerah pemilihan yang disebabkan oleh 2 faktor yaitu pertama tingkat popularitas yang dimiliki oleh pasangan SU-CI sangat tinggi dan yang kedua, jaringan politik pasangan SU-CI di Sidoarjo sangat kuat.

7. Vidi Hanif Yuwono, *Strategi Kampanye Politik Pemenangan Pilkada (Strategi politik M-Center dalam memenangkan Mustofa Kemal Pasha pada pilkada Mojokerto 2010.* Skripsi FISIP UNAIR:

   Skripsi ini membahas tentang Pilkada Kabupaten Mojokerto 24 April 2010. Kemenangan H.Mustofa Kamal Pasha tidak dapat dipisahkan dari strategi politik yang dirancang oleh lembaga independen yang bernama M-Center. M-Center adalah lembaga pemberdayaan masyarakat yang berorientasi dibidang ideologi, politik, ekonomi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial dan budaya. Kiprah M-Center dalam memenangkan Musthofa Kamal Pasha pada pilkada kabupaten Mojokerto merupakan salah satu aktifitas pemberdayaan M-Center dibidang politik.

8. Anas Urbaningrum, 2010. *Revolusi Sunyi*. Bandung. Mizan.

   Buku ini membahas bagaimana strategi politik Partai Demokrat bersama SBY dalam memenangkan pemilu 2009 secara mutlak.

Berdasarkan telaah pustaka di atas, yang membahas strategi politik beserta analisa kritis, penulis menyimpulkan bahwa permasalahan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis memiliki perbedaan. Dari tujuh skripsi dan satu buku di atas, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa masalah yang diangkat penulis belum pernah diteliti sebelumnya, terutama dalam penelitian lapangan di partai Golkar dan di kabupaten Bangkalan. Adapun titik fokus yang akan penulis teliti adalah Strategi Politik Calon Legislatif Partai Golkar Dalam Pemilu 2014 Di Kabupaten Bangkalan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu rangkaian pembahasan yang tercakup dalam isi skripsi, dimana yang satu dengan yang lain saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh, yang merupakan urutan-uruatan tiap bab.

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi konseptual, telaah pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka dan kajian teoritik yang berkaitan dengan strategi politik, dan pemilu.

Bab ketiga, berisi tentang kegiatan penelitian, memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas data dan juga teknik analisa data.

Bab keempat, menegaskan beberapa deskripsi subjek penelitian, objek penelitian dan lokasi penelitian. Dalam bab ini peneliti juga menunjukkan profil caleg dan hasil wawancara dengan KH. Mukaffi Kholil, Mathari, dan Madjuri (objek utama), serta beberapa pengurus Golkar dalam pemenangan pemilu 2014 di Kabupaten Bangkalan. Dan menguraikan hasil analisis data yaitu menganalisis strategi politik tiap caleg.

Bab kelima merupakan bagian penutup, bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Strategi Politik

1. Pengertian Strategi Politik

Strategi adalah ilmu tentang teknik atau taktik, cara atau kiat muslihat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.[1] Politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu.[2]

Jadi, strategi politik adalah ilmu tentang teknik, taktik, cara, kiat yang dikelola oleh politisi untuk mendapatkan dan mempertahankan sumber-sumber kekuasaan, merumuskan dan melaksanakan keputusan politik sesuai yang diinginkan.

Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Contohnya adalah pemberlakuan peraturan baru, pembentukan suatu struktur baru dalam administrasi pemerintahan atau dijalankannya program deregulasi, privatisasi atau desentralisasi.[3] Tanpa strategi politik perubahan jangka panjang atau proyek-proyek besar sama sekali tidak dapat diwujudkan.

---

[1] Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), 448
[2] Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Widisuasarana, 1992), 10
[3] Peter Schroder, *Strategi Politik* (Jakarta: FNS, 2009), 5-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Politisi yang baik berusaha merealisasikan rencana yang ambisius tanpa strategi, seringkali menjadi pihak yang harus bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi sosial yang menyebabkan jutaan manusia menderita. Dalam kamus Webster New World Dictionary (1979), strategi dimaknai sebagai: *The science of planning and directing military operations, skill in managing or planning by using stratagems, stratagem, plan, etc.*[4] Tujuan dari setiap strategi bukanlah kemenangan yang dangkal, tapi perdamaian yang mendasar.

Dalam istilah politik, perdamaian ini berarti: penerangan program-program yang tepat dan reformasi. Jika tujuan jangka panjang. Strategi ini tidak tampak, misi bagi kemenangan akan tampak sebagai perjuangan bagi kekuasan dan kekayaan pribadi, sebagai sebuah perjuangan untuk mencapai tujuan-tujuan selain tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan akhir strategi politik adalah idealisme politik dan pragmatisme politik. Idealisme politik adalah bagaimana kebaikan dan kesejahteraan bersama bisa diraih dengan cara-cara yang beradab secara elegan.

Dalam strategi politik sangat penting mengenal strategi komunikasi. Strategi komunikasi sangat penting sehingga membawa keuntungan yang jelas bagi seseorang, atau yang selama ini diabaikan oleh lawan. Citra yang diinginkan (target image) antara lain; dalam proses implementasi,

[4] M. Alfan Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), 302

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelemahan pemerintah dan satuan eksekutif terutama sekali terletak di bidang kehumasan, target image menetapkan landasan bagi pekerjaan kehumasan, dan semua tindakan kehumasan hanya bertujuan untuk menyebarluaskan citra ini dan menanamkannya dalam benak kelompok sasaran sasaran. Citra yang diinginkan (*target image*) Terkait dengan pilihan tema, Gaya, Cara konfrontasi dan Tawaran sumber daya manusia.

2. Perencanaan Konseptual Strategi Politik

Sistematika 10 langkah strategi politik yaitu: [5]

a. Merumuskan Misi

Perumusan menjabarkan hal apa saja yang perlu direncanakan secara strategi. Hal ini harus mecakup tiga elemen yakni tujuan secara keseluruhan yang menguraikan posisi yang ingin kita capai melalui perencanaan strategi tersebut, alasan pentingnya pencapaian tujuan secara keseluruhan dan kerangka waktu (kurun waktu) dimana keseluruhan tujuan harus dicapai.

Dalam sebuah strategi politik, misi dapat diartikan persetujuan atas suatu posisi tertentu, partisipasi dalam suatu tugas tertentu, dipilih sebagai kandidat. Dalam sebuah perencanaan karir politik, misi harus menyatakan untuk siapa strategi itu direncanakan. Dengan demikian misi dapat menetapkan suatu kerangka atau batasan.

[5] Peter Schroder, *Strategi Politik*, 28-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi harus mengidentifikasi jangka waktu, hingga kapan keseluruhan sasaran harus dicapai, dan misi tidak boleh dirumuskan secara terlalu optimis sehingga menjadi tidak realitis.

b. Penilaian Situasional & Evaluasi

Analisas situasi dan evaluasi membahas fakta-fakta yang dikumpulkan, yang dikelompokkan ke dalam kekuatan dan kelemahan serta perkiraan kemungkinan keberhasilan yang terealisasi. Caranya adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan Fakta

Pengumpulan fakta berarti pengumpulan fakta-fakta internal dan eksternal yang relevan. Fakta internal adalah fakta yang menyangkut organisasi sendiri. Fakta eksternal adalah fakta yang menyangkut para pekerja atau lingkungan di mana akan direalisir. Pembatasan antara fakta internal dan eksternal tidak terlalu mudah, tapi pembatasan dilakukan sebelum proses pengumpulan fakta dimulai, untuk menghindari munculnya kesalahpahaman.

Fakta kompetitor atau pesaing adalah fakta yang berasal dari organisasiorganisasi, yang merupakan pesaing langsung dari organisasi kita sendiri. Fakta lingkungan adalah fakta yang berasal dari masyarakat yang akan dijalankan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengidentifikasi Kekuatan dan Kelemahan

Fakta-fakta telah terkumpul, secara sistematis digolongkan dan ditimbang berdasarkan kadar relevansi, ukuran, kepentingan dan urgensi. Setiap fakta diteliti untuk menentukan apakah fakta-fakta tersebut mendukung atau justru menganggu pelaksanaan. Apabila sebuah fakta mendukung, fakta ini menjadi kekuatan. Sebaliknya, apabila menganggu pelaksanaan, ia akan menjadi kelemahan.

3) Analisa Kekuatan dan Kelemahan

Kekuatan dan kelemahan sudah diketahui, maka keduanya harus dievaluasi. Setelah mengelompokkan berdasarkan kadar kepentingan, perlu untuk menetapkan apakah kita memiliki pengaruh terhadap kelemahan-kelemahan tersebut dalam arti dapat mengeliminir atau setidaknya menguranginya. Dalam menganalisa dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan kita, yang diperhadapkan dengan pesaing atau lawan dalam konteks perancanaan strategi politik dan mengamati lingkungan eksternal.

4) Umpan-Balik (*Feedback*)

Setelah menganalisa kekuatan dan kelemahan, langkah berikutnya adalah menetukan apakah dapat dicapai dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Apabila analisa kekuatan dan kelemahan menunjukkan bahwa ada keuntungan strategis yang jelas sehingga kemenangan pasti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diperoleh, dan kelemahan cukup dapat dilindungi, maka tersebut memiliki kemungkinan untuk dapat dicapai.

c. Perumusan Sub-Strategi

Sementara langkah penilaian situsional lebih menyibukkan diri dengan keadaan dan situasi masa lalu, fokus kita harus begerak maju ke depan untuk perumusan sub-strategi. Langkah-langkahnya sebagai berikut menyusun tugas-tugas, merumuskan strategi dan mengevaluasi strategi. Apabila penilaian situsional sudah selesai, menjadi jelas sesuatu yang telah dirumuskan akan dijalankan atau masih perlu direvisi.

1) Menyusun Tugas-Tugas

Berdasarkan analisa kekuatan dan kelemahan, lahirlah tugastugas yang harus diselesaikan. Tugas-tugas tersebut adalah meneliti kelemahan kita yang harus dieliminir, memberikan pertahanan dengan cara menutupi, mengalihkan perhatian yang harus dibangun, setelah itu menelaah kekuatan kita untuk menyerang lawan dan jika lawan menunjukkan kelemahan yang tidak berhubungan dengan kekuatan kita, maka kita harus membangun kekuatan ini.

2) Merumuskan Strategi

Pertama-tama harus memilih isu-isu yang diperhadapkan dengan pesaing atau lawan. Isu-isu ini hendaknya berupa isu atau argumen yang membawa keuntungan yang jelas. Lingkungan di mana sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

isu dijalankan memainkan peranan yang penting dalam penetuan isu dan memusatkan kekuatan serta semua penyerangan hanya satu isu dalam waktu tertentu saja.

3) Mengevaluasi Strategi

Masing-masing strategi yang dipilih untuk menyelesaikan tugas haruslah saling melengkapi. Mereka harus saling cocok, baik di tingkat sub-sub strategi maupun dalam strategi menyeluruh. Karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap strategi-strategi yang dipilih setelah strategi itu dirumuskan.

d. Perumusan Sasaran

Setelah sasaran diputuskan, tanggung jawab untuk memindahkan strategi ke unit-unit taktis, dan diimplementasikan melalui pembagian tugas. Strategi telah ditetapkan, maka pendekatan untuk memanfaatkan kekuatan terhadap kelemahan lawan dan untuk memecahkan kelemahan sendiri juga ditetapkan. Tujuan harus menggambarkan keadaan pada akhir sebuah proses dalam jangka waktu tertentu. Tujuan ini harus dapat dicapai dan tidak boleh menjadi ilusi belaka. Tujuan sudah dirumuskan, masingmasing strategi harus direalisasikan dan dijalankan. Tujuan ini masing-masing harus dibagi ke dalam unit taktis yang bertanggung jawab untuk pencapaian tujuan. Karena itu, kuantitas, kualitas, jangka waktu dan tangggung jawab harus ditetapkan setelah tujuan dirumuskan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. *Target Image* (Citra Yang Diinginkan)

Strategi untuk kegiatan kehumasan atau *Public Relations* (PR) dirumuskan dan diimpelementasikan di tingkat "PR", setelah keputusan mengenai "citra yang diinginkan" (*target image*) ditetapkan. Target image melukiskan citra yang diharapkan, yang hendak dicapai setelah dijalankannya rangkaian pekerjaan kehumasan yang panjang dalam kelompok target. Target *image* ditentukan oleh keputusan strategis mengenai perumusan tugas dan pilihan-pilihan yang berkaitan dengan isu, gaya, jenis konfrontasi dan orang-orang yang diperhitungkan.

f. Kelompok-Kelompok Target

Kelompok target adalah kelompok-kelompok masyarakat atau organisasi mereka yang penting untuk pencapain misi. Kelompok ini perlu didekati dalam waktu yang telah ditetapkan. Kelompok ini diidentifikasi dengan menginterpretasikan keputusan strategis, khususnya tujuan taktis, dan melalui analisa citra yang diinginkan (*target image*). Apabila kelompok target telah didefinisikan, fonsai untuk implementasi strategi yang komunikatif ditetapkan. Fondasi ini dilengkapi dengan pesan kelompok target dan instrumen-instrumen kunci.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Pesan Kelompok Target

Kelompok target yang telah dibahas diatas membutuhkan informasi-informasi tertentu berdasarkan keputusan strategis yang telah diambil sebelumnya untuk memungkinkan bereaksi sesuai dengan apa yang telah direncanakan secara strategis. Informasi ini dapat dikomunikasikan secara khusus dengan masing-masing kelompok target, dan tidak untuk semua kelompok target yang ada. Perlu diperhatikan bahwa pesan yang diteriam masing-masing kelompok target tidak boleh saling bertentangan. Perluasan pesan kelompok target merupakan instrumen yang kerap digunakan pada tahap akhir masa kampanye, untuk memberikan janji tertentu kepada kelompok pemilih tertentu.

h. Instrumen-Instrumen Kunci

Pemilihan instrumen kunci terutama berkaitan dengan aksi-aksi dan alat komunikasi yang akan digunakan. Instrumen-instrumen dan aksi ini disesuaikan secara khusus bagi kelompok target. Untuk itu ada syarat bahwa kelompok yang dijadikan kelompok target telah dikenali terlebih dahulu, karena setiap kelompok target hanya diraih melalui pendekatan atau komunikasi tertentu. Pemilihan instrumen-instrumen kunci yang akan digunakan sekaligus menghasilkan keputusan-keputusan penting yang berhubungan dengan sumber daya untuk mengimplementasikan strategi serta efektivitas kampanye. Keputusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, beserta kelompok target yang dipilih menjadi prasyarat keberhasilan pelaksanaan strategi.

i. Implementasi Strategi

Dalam pengimplementasikan strategi, faktor manusia dan faktor operasional perlu diperhitungkan. Sebelum implementasi strategi dilakukan terlebih dahulu perlu diambil keputusan mengenai tujuan taktis, perumusan citra yang diinginkan, identifikasi kelompok target, pesan kelompok target dan instrumen kunci. Setelah itu baru lah peraturan untuk implementasi strategi perlu ditetapkan.

Dalam mengimplementasikan strategi politik, faktor manusia menjadi signifikan untuk tiga aspek yaitu pimpinan poliyik, pimpinan partai yang bekerja penuh dan anggota partai yang bekerja paruh waktu atau sukarelawan. Hubungan antra ketiga pihak ini, kuantitas, kualita, pendidikan, motivasu dan etika merupakan syarat awal bagi keberhasilan implementasi strategi. Sementara dalam bidang operasional, syarat awal untuk keberhasilannya tergantung pada prinsip-prinsip kecepatan, penyesuaian diri dan tipu daya.

j. Pengendalian Strategi

Pengendalian strategi terdiri dari dua elemen yang menentukan keberhasilan penerapan suatu strategi. Elemen yang pertama adalah prinsip pengumpulan data intelijen dan perolehan informasi. Elemen yang kedua adalah prinsip perlindungan informasi di pihak sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu dianalisis dengan mengunakan analisis SWOT, yakni *Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, *Threats* yang berarti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Sementara SWOT membatasi diri pada penilaian situasi dan perumusan strategi yang bergerak lebih jauh pada evaluasi strategi dan terutama pelaksanaannya.[6]

Langkah strategis yang utama, selain mengukur diri dengan analisis SWOT, adalah pengumpulan informasi secara objektif. Hal ini perlu terutama untuk mengidentifikasi para pesaing dan bisa di dapat dari informasi dari kubu pesaing, spionase, analisis survei, analisis media, penjelasan dari aliansi pesaing. Selain itu, juga perlu secara jelas mengetahui aturan main yang tertuang dalam produk perundang-undangan yang berlaku.[7]

3. Jenis-Jenis Strategi Politik

Politisi akan selalu dihadapkan pada berbagai kemungkinan kerjasama dengan pihak lain. Oleh karena itu, kita perlu mengenal sebelas strategi utama yang diperkenalkan oleh Peter Schroder yaitu: strategi *defect*, strategi *cooperate*, strategi *random*, strategi *per kind*, strategi *per nasty*, strategi *spite*, strategi *soft majority*, strategi *tit for tat*, strategi *mistrust*, strategi *prober*, dan strategi pavlov. [8]

---

[6] *Ibid*, 11-13
[7] M. Alfan Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik*, 302-303
[8] Peter Schroder, *Strategi Politik*, 129-131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Strategi *Defect*

Strategi *defect* adalah menolak untuk bekerja sama dalam setiap langkah yang diambil. *Defect* merupakan sebuah strategi yang sangat sederhana, yang senantiasa menolak untuk bekerjasama secara buta namun sekaligus mengejar sasaran. Jelas terlihat bahwa *defect* tidak dapat dikalahkan. Tidak ada strategi lain yang apabila dibandingkan secara langsung dapat mengumpulkan lebih banyak poin dibandingkan *defect*, karena lawan hanya dimungkinkan untuk memperoleh hasil bekerja sama atau tidak bekerja sama.

b. Strategi *Cooperate*

Strategi *cooperate* adalah strategi yang menjelaskan bekerja sama dalam setiap langkah yang diambil. Strategi merupakan lawan dari strategi *defect* dan memiliki sifat-sifat yang berlawanan. *Cooperate* tidak dapat menang karena ia hanya bisa mencapa beberapa poin atau tidak memperoleh poin, dimana dalam kasus ini poin yang diperoleh tidak dapat lebih banyak daripada poin lawan. Apabila lawan mau kerja sama, maka strategi ini tidak akan merugikan, namun karena strategi buta ini, c*ooperate* sangat mudah dimanfaatkan.

c. Strategi *Random*

Strategi *random* adalah strategi yang posisinya ditengahtengah menerima atau menolak. Contohnya; lemparlah uang logam, undilah kalau dapat sisi A berarti Anda harus bekerja sama dan kalau dapat sisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B sebaliknya. *Random* memainkan d*efect* atau c*ooperate* dengan probabilitas yang sama. Tidak ada strategi yang bertujuan melakukan kerjasama secara permanen dapat berhasil dengan menggunakan langkah *random*. Jadi, apabila strategi ini tidak dimainkan secara buta, ia tidak akan mudah bekerjasama. Dengan demikian, adalah mustahil untuk mencapai secara konsisten.

d. Strategi *Per Kind*

Strategi *per kind* adalah strategi yang menggunakan Bermainlah secara periodik (bekerja sama, bekerja sama, menolak berkerja sama). Strategi ini dimaksudkan untuk membuai lawan agar merasa aman, lalu Anda menyerang, supaya Anda tetap mampu mengendalikannya. Dengan harapn bahwa ia akan menerima penolakan untuk bekerjasama dalam hal yang terjadi saat itu,untuk kemudian mau diajak bekerjasama kembali.

e. Strategi *Per Nast*

Strategi *per nasty* adalah Bermainlah secara periodik (menolak bekerja sama, menolak bekerja sama, bekerja sama). Sama seperti strategi per kind, hanya polanya diubah. Strategi ini awalnya tidak menerima kerja sama dengan lawannya tetapi diakhirnya menerima kerjasama dengan persaingnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Strategi *Spite*

Strategi *spite* adalah Bekerja sama dalam langkah yang pertama, kemudian bekerja sama selama lawan belum menolak bekerja sama, setelah itu senantiasa menolak bekerja sama.

Ini adalah strategi pertama yang mempertimbangkan respon lawan. Strategi ini adalah strategi yang bersahabat yang menawarkan kooperasi, tetapi kemudian segera mengubah sikapnya ketika lawan tidak lagi kooperatif. Strategi ini dapat dideskripsikan dengan kata c*ooperate*, dengan mekanisme pertahanan untuk mencegah terjadinya eksploitasi atau pemanfaatan. Namun s*pite* tidak berusaha untuk mencapai pesaingnya. Ada variasi s*pite* di mna perubahan sikap baru diambil setelah lawan melakukan dua atau lebih upaya penipuan.

g. Strategi *Soft Majority*

Artinya mainkan langkah yang paling sering digunakan oleh lawan, dan apabila langkah yang diambil serupa, bekerjasamalah. Strategi ini menggunakan melihat dan mengambil strategi yang digunakan lawannya setelah itu digunakan dan menambahi dengan strategi yang lebih baik untuk memenangkan.

Strategi ini berusaha menghindari pemanfaatan yang terus menerus, dengan cara merespon tindakan lawan yang cenderung tidak mau bekerjasama, antara lain dengan terang-terangan menolk kerjasama. Langkah ini memiliki keuntungan dengan diteruskannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerjasama dengan pihak lawan yang siap untuk bekerjasama. Tapi kerugiannya adalah bahwa kita cenderung mudah ditipu, misalnya melalui p*er nas*ty.

h. Strategi *Tit For Tat*

Strategi *tit for tat* adalah bekerjasama dalam langkah yang pertama dan dalam setiap langkah berikutnya, mainkan langkah yang dipergunakan lawan terakhir kali. Strategi ini adalah salah satu yang mau bekerjasama tetapi bertahan dengan melawan usaha-usaha pemanfaatn yang dilakukan lawan.

Pada saat yang sama, strategi ini tidak bersifat mendendam melainkan menjawab kesediaan bekerjasama kembali jika ada tawaran untuk bekerjasama lagi. *Tit for tat* tidak dapat menang karena tidak pernah menolak kerjasama tanpa motivasi, dan dengan demikian tidak pernah berusaha mencapai poin yang unggul. Di pihk lain, strategi ini juga tida dapat ketinggalan lebih dari poin yang unggul, karena ia hanya membiarkan dirinya dimanfaatkan satu kali saja.

i. Strategi *Mistrust*

Strategi m*istrust* adalah Menolak bekerjasama dalam langkah yang pertama, kemudian mainkan sama halnya dengan strategi *tit for tat*. *Mistrust* sama sekali tidak membiarkan dirinya dipermainkan, karena strategi ini sejak awal sudah menolak untuk bekerjasama. Oleh karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, berhantung pada inisiatif lawan untuk memulai sebuah kerjasama. Seterusnya sama dengan *tit for tat*".

j. Strategi *Prober*

Strategi p*rober* adalah Mainkan tiga langkah awal (bekerja sama, bekerja sama, menolak bekerja sama), kemudian menolak bekerja sama dalam setiap langkah berikutnya, apabila lawan bekerjasama dalam langkah kedua dan ketiga.

Di sini strategi lawan akan diuji terlebih dahulu. Jika strategi lawan membiarkan dirinya untuk dimanfaatkan, *prober* mengambil langkah lebih lanjut untuk menolak bekerjasama. Langkah ini akan mengarahkan pada suatu sikap dasar yang agresif, yang bagaimanapun akan berubah menjadi sikap yang koorperatif. Apabila lawan tampil lebih cerdik *tit for tat*, karena jika tidak, hanya poin sedikit saja yang dapat diperoleh.

k. Strategi *Pavlov*

Strategi *pavlov* adalah bekerja sama hanya dalam langkah pertama, setelah itu hanya apabila kedua pemain mengambil langkah yang sama. *Pavlov* memiliki dasar pemikiran yang sama seperti *tit for tat*, tetapi memiliki tuntutan yang lebih tinggi terhadap kesediaan diri sendiri untuk bekerjasama. Hanya jika kerjasama yang telah dilakukan berhasil, maka akan dilakukan kerjasama lebih lanjut. Ini berarti, jika ada upaya pemanfaatan yang dilakukan lawan, strategi akan bereaksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tidak mau bekerjasama, dan selanjutnya tidak akan melakukan upaya untuk kembali bekerjasama.

Pemimpin politik harus pandai mengembangkan alternatif, tidak pendek pikir atau cepat menyerah. Selain disebutkan diatas, masih ada strategi lain: Strategi bumi hangus adalah strategi yang menumpas lawan atau musuh sampai akar-akarnya tanpa ampun dan tanpa mengakomodasikan kembali. Strategi *brinkmanship* atau strategi permainan jurang. Strategi ini dimaksudkan untuk mengarahkan musuh ke ambang bencana untuk bisa ikut masuk ke dalam jurang bersama lawan dan Penerapannya harus hati-hati dan jeli.

Strategi kejutan adalah keberhasilannya terletak pada betapa tidak siapnya musuh menghadapi yang kita buat. Strategi disinformasi adalah Strategi ini terkait dengan manipulasi informasi, yakni dengan memberikan informasi yang salah atau *ngawur* (cocok dalam konteks ofensif), atau memberikan informasi secara berlebihan (cocok dalam konteks defensif). Strategi pengakuan atau sentakan pembebasan adalah bentuk strategi defensif untuk mengakhiri perdebatan atau polemik yang berlarut-larut. Pengguna strategi ini berharap akan memperoleh simpati publik.[9]

[9] Alfan Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 304-305

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pendekatan Yang Penting Dalam Strategi Politik

Pendekatan dan komunikasi politik perlu dilakukan para kontestan untuk dapat memenangkan pemilu. Para kontestan perlu melakukan kajian untuk mengidentifikasi besaran (*size*) pendukungnya, massa mengambang dan pendukung kontestan lainnya. Identifikasi ini perlu dilakukan untuk menganalisis kekuatan dan potensi suara yang akan diperoleh pada saat pencoblosan, juga untuk mengidentifikasi strategi pendekatan yang diperlukan terhadap masing-masing kelompok pemilih. Strategi ini dipikirkan oleh setiap kontestan karena pesaing juga secara intens melakukan upaya-upaya untuk memenangkan persaingan politik. Sementara itu, cara masyarakat menentukan pilihannya juga tergantung pada karakteristik masyarakat bersangkutan.

Disatu sisi terdapat kelompok masyarakat yang lebih menggunakan logika dan rasionalitas dalam menimbang kontestan. Kemampuan kontestan dalam memecahkan persoalan masyarakat menjadi titik perhatian kelompok masyarakat ini. Di pihak lain, kedekatan ideologis juga menjadi kekuatan untuk menarik pemilih ke dalam bilik suara dan mencoblos kontestan yang berideologi sama. Pemilih jenis ini tidak begitu memedulikan program kerja apa yang ditawarkan oleh partai politik bersangkutan. Asal ideologi partai tersebut sama dengan ideologi pemilih, sudah cukup alasan baginya untuk memilih kontestan ini. Bauran antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik alasan yang dipakai untuk menentukan pilihan dengan segmen-segmen pemilih dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

	Pembagian Pemilih		
	Konstituen	Non-pastisan	Pendukung lain
Problem-solving	Penguatan dan proteksi secara rasional	Peyakinan secara rasional	Pengenalan dan merebut secara rasional
Ideologi	Penguatan dan proteksi secara ideologis	Peyakinan secara ideologis	Pengenalan dan merebut secara ideologis

Konstituen, non partisan dan pendukung pesaing membutuhkan pendekatan yang berbeda satu dengan yang lain. Konstituen adalah kelompok masyarakat yang diwakili dan memiliki kedekatan dengan suatu partai politik.

Kelompok masyarakat yang diwakili dan memiliki kedekatan dengan suatu partai politik. Kelompok masyarakat ini merupakan basis pendukung kelompok konstituen. Konstituen memiliki loyalitas yang paling tinggi dibandingkan dengan jenis pemilih yang lain. Sementara non partisan adalah massa menggambang yang masih belum memutuskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partai politik apa yang akan didukung. Nonpartisan tidak mengikatkan diri dengan suatu partai politik apa pun. Baiasanya jenis pemilih ini akan menjatuhkan pilihannya di akhir periode kampanye. Atau, pemilih ini malahan tidak memilih siapa pun karena tidak melihat satu pun dari pilihan kontestan yang sesuai dengan harapan pemilih ini. Jenis pemilih terakhir adalah pendukung atau konstituen partai politik lain.

Suatu partai politik atau kontestan individu juga perlu mengembangkan hubungan dengan pendukung partai lain. Hal ini dilakukan karena kontestan pemilu perlu menjaga stabilitas dan situasi yang aman semasa periode kampanye. Memberikan informasi kepada pendukung partai lain berkontribusi untuk mendinginkan suasana persaingan. Selain itu, kesan positif perlu dimunculkan kepada pendukung lain. Sangat dimungkinkan pendukung lain akan memberikan suaranya kepada suatu partai politik apabila terdapat konsesi dan aliansi strategis di antara dua partai politik.[10]

Strategi penguatan sangat dibutuhkan dalam hubungan antara partai politik dengan konstituen partai politik. Hal ini dilakukan agar ikatan baik antara pemilih yang bersifat rasional maupun emosional tetap terjaga. Sangat diharapkan ikatan politik antara partai politik dengan konstituen justru semakin tinggi. Strategi penguatan dilakukan juga agar ikatan di

[10] Firmanzah, *Marketing Politik* (Jakarta:Obor, 2008), 109-110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara partai politik tidak melemah dan untuk menghindari masuknya pengaruh pesaing yang bisa menarik perhatian konstituen partai politik.

Pendekatan yang dipergunakan tentu saja berbeda, tergantung pada apakah konstituen lebih mengedepankan aspek rasional atau ideologis. Partai politik perlu menggunakan penguatan yang bersifat rasional ketika partai politik berhadapan dengan konstituen yang lebih mengedepankan problem-solving. Ketika partai politik harus berhubungan dengan konstituen yang lebih melandaskan alasan memilih pada aspek-aspek non rasional, penguatan ideologi perlu dilakukan. Mengingatkan pesan, nilai, norma, dan paham partai perlu ditekankan dalam hal ini.[11]

Strategi menanamkan keyakinan lebih sesuai untuk diterapkan pada jenis pemilih yang non-partisipan. Kepada jenis pemilih ini perlu diyakinkan bahwa secara problem-solving ataupun ideologis, kontestan bersangkutan lebih baik dibandingkan dengan para pesaingnya. Strategi komunikasi dan penyediaan informasi juga perlu dilakukan untuk meyakinkan para pemilih non-partisipan. Kontestan harus menarik mereka keluar dari kebimbangan.

Hal ini sulit dilakukan tanpa adamya proses yang mencoba memberikan informasi dan meyakinkan non-partisan untuk memberikan suaranya kepada suatu partai politik tertentu. Hal-hal yang hendak diyakinkan sangat tergantung pada karakteristik pemilih non-partisan ini.

[11] *Ibid*, 110-111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila non-partisan lebih melihat aspek rasional, proses peyakinan dilakukan secara argumentatif dan dilandaskan pada penyediaan data dan informasi yang dapat dipercaya.

Aspek berfikir logis perlu dikomunikasikan kepada pemilih non-partisan yang berorientasu problem-solving. Sementara itu, bagi jenis pemilih non-partisan lain, komunikasi ideologi lebih ditekankan, karena jenis ini tidak begitu memperhatikan aspek rasional dan logis suatu partai politik. Yang perlu dilakukan adalah membuat pemilih jenis ini merasa yakin bahwa ideologi partai polotik bersangkutan sesuai dengan mereka. Atau juga bisa sebaliknya, bagaimana menarik dan menggeser ideologi pemilih non-partisan agar sesuai dengan ideologi suatu partai politik. Untuk cara yang terakhir ini memang lebih membutuhkan waktu. Cukup sulit untuk mengubah ideologi seseorang, tapi hasilnya akan lebih langgeng daripada menyesuaikan diri dengan ideologi para pemilih. Menyesuaikan diri dengan para pemilih bisa menimbulkan kesan sikap yang plin-plan.[12]

Strategi pengenalan dan merebut dapat dilakukan suatu partai terhadap jenis pemilih yang marupakan pendukung partai lain. Pengenalan perlu dilakukan agar pendukung partai lain ini tidak memandang negatif. Bagaimanapun, penciptaan iklim yang harmonis merupakan tanggung jawab bersama, perlu ditekankan dalam hal ini bahwa meskipun secara

[12] *Ibid*, 111-112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ideologi dan problem-solving berbeda, bukan berarti perbedaan itu menjadi musuh. Permainan politik hanyalah suatu permainan yang berujung pada siapa yang manang dan siapa yang kalah. Selama proses dan setelah proses tersebut, stabilitas bangsa dan negara menjadi jauh lebih penting dibandingkan hanya kepentingan untuk berkuasa.

Dengan demikian, pendukung partai lain perlu didekati untuk mewujudkan situasi persaingan yang damai. Masing-masing partai politik berkepentingan untuk memperbesar porsi dukungan mereka, termasuk menggaet pendukung partai lain. Dalam strategi ini, meskipun bukan menjadi prioritas, perlu selalu dipikirkan aktivitas yang dapat menarik perhatian pendukung partai lain. Kedua strategi ini diterapkan dengan pendekatan problem-solving maupun ideologis.

Tujuan utama pesaing adalah timbulnya perilaku migrasi dan perpindahan. Mengingat biaya yang harus dikeluarkan untuk stategi ini sangan mahal. Biasanya pertempuran untuk memperbesar dukungan terjadi dalam upaya memperebutkan massa mengambang. Massa mengambang masih belum menetukan pilihannya kepada suatu partai polotik apa pun, sehingga kemungkinan untuk menarik mereka ke suatau partai poltik akan lebih tinggi dibandingkan dengan menarik pendukung partai lain.[13]

[13] *Ibid*, 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini strategi politik sangat penting bagi para caleg untuk memperebutkan kursi kekuasaan Legislatif dalam mendekati rakyat. Oleh karena itu idealnya para Caleg menggunakan cara *high level polit*ics yang mengutamakan kebaikan dan kesejahteraan bersama untuk meraih kekuasaan.

Sifat-sifat yang diharapkan anggap penting dan harus dimiliki oleh seorang politikus adalah dapat dipercaya, memiliki pandangan ke depan, kompeten dalam bidangnya, pantang mundur, dapat memperjuangkan kepentingan dan dekat dengan masyarakat.

B. Pemilihan Umum (Pemilu)

1. Pengertian Pemilihan Umum (Pemilu)

Pemilu sebagai alat demokrasi yang berarti memposisikan pemilu dalam fungsi asasi sehingga wahana pembentuk *resfrentative government*.[14] Menurut UUD 1945 dan Amandemen pasal 22E pengertian pemilu adalah sebagai berikut:

a. Pemilu adalah dilaksanakan secara langsung, umum, rahasia, jujur, dan adil setiap lima tahun sekali.
b. Pemilu adalah di selenggarakan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Desa, presiden, wakil presiden dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

[14] M. Natsir, *Evaluasi Pemilu Orde Baru* (Bandung: Nizan, 1997), 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pemilu adalah untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yaitu partai politik.
d. Pemilu adalah untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Desa melalui perseorangan.
e. Pemilu adalah di selenggarakan oleh suatu komisi pemilu untuk bersifat nasional, tetap dan mandiri.[15]

Dengan demikian, pemilihan umum (Pemilu) adalah suatu alat yang bersifat demokratis untuk membentuk sistem kekuasaan negara yang berkedaulatan rakyat, kekuasaan yang lahir dengan pemilu adalah kekuasaan yang lahir dari bawah, menurut kehendak dan dipergunakan sesuai dengan keinginan rakyat.

Pemilihan Umum (Pemilu) di Indonesia pada awalnya ditujukan untuk memilih anggota lembaga perwakilan, yaitu DPR, DPRD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota. Setelah di amandemen keempat UUD 1945 pada 2002, pemilihan presiden dan wakil presiden (pilpres) yang semula dilakukan oleh MPR, disepakati untuk dilakukan langsung oleh rakyat sehingga pilpres dimasukkan ke dalam rezim pemilu.

Jadi, ditengah masyarakat pemilu lebih sering merujuk kepada pemilu legislatif dan pemilu presiden dan wakil presiden yang diadakan setiap lima tahun sekali.[16]

[15] UUD 1945 dan Amandemen (Surabaya: Karya Utama, 2004), 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sistem Pemilihan Umum (Pemilu)

Dalam ilmu politik dikenal bermacam-macam sistem pemilu, akan tetapi umumnya berkisar pada dua prinsip pokok yaitu *single-member condtituency* (satu daerah pemilihan pemilih satu wakil yang disebut sistem distrik) dan *multi-member constituency* (satu daerah pemilihan memilih beberapa wakil, biasanya dinamakan *propotional reprresentation* atau sistem perwakilan berimbang).[17]

1) Sistem Distrik

Sistem distrik adalah sistem pemilihan yang paling tua dan didasarkan atas kesatuan geografis. Setiap kesatuan geografis (yang biasanya disebut distrik karena kecilnya daerah yang diliputi) mempunyai satu wakil dalam dewan perwakilan rakyat. Untuk keperluan itu negara dibagi dalam sejumlah besar distrik dan jumlah wakil rakyat dalam dewan perwakilan rakyat ditentukan oleh jumlah distrik.[18]

Kelebihan dari sistem distrik adalah karena kecilnya distrik, maka wakil yang terpilih dapat dikenal oleh penduduk distrik, sehingga hubungannya dengan penduduk distrik lebih erat, sistem ini lebih mendorong ke arah integrasi partai-partai politik karena kursi yang

---

[16] Rumidan Rabi'ah, *Lebih Dekat Dengan Pemilu di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Cilik, 2009),46-47

[17] Mariam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), 18

[18] *Ibid*, 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperebutkan dalam setiap distrik pemilihan hanya satu, berkurangnya partai dan meningkatnya kerjasama antara partai-partai mempermudah terbentuknya pemerintah yang stabil dan mempertingkat stabilitas nasional dan sistem ini sederhana dan murah untuk diselenggarakan.[19]

Kekurangan sistem ini adalah kurang menguntungkan bagi partai kecil dan golongan minoritas, kurang *representatives*, calon yang kalah dalam suatu distrik kehilangan semua suara yang mendukungnya (banyak suara yang hilang) dan bisa terjadi kesenjangan antara jumlah suara yang diperoleh atas parlemen, menguntungkan partai besar.[20]

2) Sistem Perwakilan Berimbang

Sistem perwakilan berimbang adalah jumlah kursi yang diperoleh oleh suatu golongan atau partai adalah sesuai dengan jumlah suara yang diperolehnya. Dalam sistem ini setiap suara dihitung, dalam arti bahwa suara lebih yang diperoleh oleh sesuatu partai atau golongan dalam sesuatu daerah pemilihan dapat ditambahkan pada jumlah suara yang diterima oleh partai atau golongan itu dalan daerah pemilihan lain, untuk menggenapkan jumlah suara yang diperlukan guna memperoleh kursi tambahan.[21]

Kelebihan sistem perwakilan berimbang adalah dianggap demokratis dan representatif, oleh karena semua aliran yang ada dalam

[19] Mariam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* , 178
[20] Rumidan Rabi'ah, *Lebih Dekat Dengan Pemilu di Indonesia*, 67
[21] *Ibid*, 178-179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat terwakili dalam parlemen, sedangkan jumlah wakil dalam badan itu sesuai dengan jumlah suara yang diperoleh dari masyarakat dalam masing-masing daerah pemilihan dan dianggap lebih adil karena golongan kecil sekalipun mempunyai kesempatan untuk mendudukkan wakil dalam departemen. Wakil rakyat yang dipilih dengan cara ini diharapkan lebih cenderung untuk mengutamakan kepentingan nasional daripada kepentingan daerah.[22]

Kekurangan sistem perwakilan berimbang adalah mempermudah fragmentasi partai dan mennimbulkan kecenderungan kuat dikalangan anggota untuk memisahkan diri dari partainya dan membentuk partai baru, wakil yang terpilih merasa dirinya lebih terikat kepada partai daripada kepada daerah yang mewakilinya disebabkan partai lebih menonjol perannya daripada kepribadian seseorang, banyaknya partai yang bersaing menyulitkan suatu partai untuk meraih mayoritas (50%+1) yang perlu membentuk suatu pemerintahan dan biasanya sistem perwakilan berimbang dikombinasikan dengan beberapa prosedur lain, antara lain dengan sistem daftar (*list system*), kemudian dibagi lagi menjadi sistem daftar tertutup dan sistem daftar terbuka.[23]

Sistem pemilu dalam sejarah perjalan bangsa Indonesia telah mengalami begitu banyak perdebatan dan perubahan. Kerumitan

[22] Rumidan Rabi'ah, *Lebih Dekat Dengan Pemilu di Indonesia*, 65
[23] *Ibid*, 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan dan beragam pertimbangan yang kemudian mengantarkan Indonesia untuk memilih salah satu sistem yang diterapkannya.

Pada masa berlakunya sistem parlementer, kombinasi yang digunakan adalah sistem pemilu propotional representation dan sistem politik multipartai. Pada masa ini, tidak hanya partai yang diberikan kesempatan menjadi kontestan pemilu, tapi perorangan juga diberi kesempatan untuk mencalonkan diri. Pemilu pada era ini dianggap sebagai pemilu yang paling demokratis selama pemerintahan di Indonesia.[24]

Pada masa Orde Baru dengan sistem pemerintahan presidensialisme, menerapkan sistem pemelihan proposional dengan daftar tertutup kombinasi dengan sistem multipartai yang berangsur-angsur disederhanakan. Selain sistem proposional tertutup yang digunakan, modifikasi sistem pemilihan yang digunakan Orde Baru adalah melalui pengangkatan utusan golongan atau daerah.[25]

Sejalan dengan tuntutan reformasi, maka keberadaan lembaga perwakilan yang benar-benar mencerminkan representasi kedaulatan rakyat yang merupakan sebuah kebutuhan yang tak terelakkan. Lembaga perwakilan yang pengisian keanggotaannya dipilih langsung

[24] *Ibid*, 62
[25] *Ibid*, 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh rakyat adalah bentuk rasionalisasi dari prinsip demokrasi dan kedaulatan rakyat.

Sistem pemilu yang dianut adalah sistem proposional (perwakilan berimbang) dengan daftar calon terbuka untuk memilih DPR dan DPRD, sedangkan untuk memilih DPD menggunakan sistem distrik berwakil banyak. Sistem pemilu ini digunakan sebagai evaluasi sistem yang diterapkan pada masa Orde Baru dengan harapan rakyat agar pemilihan calon yang diajukan oleh partai politik lebih dikenal pemilihnya.[26]

Konsep yang berkaitan erat dengan Badan Perwakilan Rakyat adalah beberapa sistem pemilu. Hal ini di sebabkan salah satu fungsi sistem pemilu adalah mengatur prosedur seseorang untuk dipilih menjadi anggota Badan Perwakilan Rakyat atau menjadi kepala pemerintahan.

Oleh karena itu, berikut ini di uraikan sistem pemilu yang mengandung tiga variabel pokok yaitu sebagai berikut:

a. Penyuaraan

Penyuaraan adalah tata cara yang harus diikuti pemilih yang berhak dalam memberikan suara pilihan yang di hadapi pemilih terdiri atas tiga kemungkinan yakni memilih partai, memilih calon, dan keduanya (partai politik dan daftar calonnya).

[26] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Daerah Pemilihan (*Electioral Dist*rict)

Daerah pemilihan adalah ketentuan yang mengatur beberapa jumlah kursi wakil rakyat untuk setiap daerah pemilihan. Dalam menentukan daerah pemilihan ini. Setidak-tidaknya dua faktor harus dipertimbangkan yakni wilayah administrasi pemilihan jumlah penduduk.

c. Formula Pemilihan

Formula pemilihan adalah rumus yang digunakan untuk menentukan siapa atau partai politik apa yang memenangkan kursi di suatu daerah pemilihan.

Ketiga variabel itu bersifat saling berhubungan, dari ketiga variabel ini, variabel yang terpenting karena kedua variabel lainnya ada kalanya merupakan konsekuensi logis dari yang pertama. Itu sebabnya setiap sistem pemilu ditandai dengan formula pemilihan yang digunakan.[27]

3. Tujuan Pemilihan Umum (Pemilu)

Dalam rangka mewujudkan penyusunan tata kehidupan yang dijiwai semangat cita-cita revolusi, kemerdekaan Republik Indonesia proklamasi 17 Agustus 1945 sebagimana dalam pancasila atau UUD 1945, maka

[27] Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Widisuasarana, 1992), 176-178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyusunan tata kehidupan itu haruslah dilakukan dengan jalan pemilihan umum (pemilu). Adapun tujuan pemilihan umum adalah:

a. Sebagai mekanisme untuk menyeleksi para pemimpin pemerintahan dan alternatif kebijakan umum yang sesuai dengan prinsip demokrasi yang memandang rakyat yang berdaulat, tetapi pelaksanaannya dilakukan oleh wakil-wakilnya.
b. Sebagai mekanisme memindahkan konflik kepentingan dari rakyat atau masyarakat kepada badan-badan perwakilan rakyat melalui wakil-wakil rakyat yang terpilih atau melalui partai-partai memenangkan kursi sehingga integrasi masyarakat tetap terjamin.
c. Pemilu merupakan sarana memobilisasi dan menggalang dukungan rakyat terhadap negara dan pemerintahan dengan jalan ikut serta dalam proses politik.

Tujuan yang ketiga ini tidak hanya berlaku di negara berkembang, tetapi juga di negara-negara yang menganut demokrasi liberal (negara-negara industri maju) kendati sifatnya berbeda[28]

4. Hakikat Pemilihan Umum (Pemilu)

a. Menyusun Lembaga Permusyawaratan/Perwakkilan Rakyat untuk mewujudkan susunan tata kehidupan yang dijiwai semangat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

[28] *Ibid*, 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memilih wakil-wakil rakyat oleh rakyat yang membawakan isi hati nurani dalam melanjutkan perjuangan mempertahankan dan mengembangkan kemerdekaan guna memenuhi dan mengemban amanat penderitaan rakyat.
c. Tidak sekedar memilih wakil-wakil rakyat untuk duduk dalam Lembaga Permusyawaratan/Perwakilan Rakyat.
d. Pemilihan Umum adalah suatu alat yang penggunaanya tidak boleh merusak sendi-sendi demokrasi, tetapi menjamin suksesnya perjuangan Orde Baru, yaitu tegaknya Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
e. Tidak untuk menyusun negara baru dengan falsafah negara baru.
f. Menjamin kesinambungan Pembangunan Nasional.[29]

Pemilu pada hakekatnya merupakan pengakuan perwujudan hak-hak politik rakyat dan sekaligus merupakan pendelegasian hak-hak tersebut oleh rakyat kepada wakil-wakilnya untuk menjalankan pemerintahan. Dilihat dari formula lain, pemilu merupakan sarana pelaksanaan asas kedaulatan rakyat berdasarkan Pancasila (demokrasi Pancasila) dalam Negara Republik Indonesia. Tujuannya adalah untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk dalam lembaga perwakilan rakyat yang membawa isi hati nurani rakyat.[30]

---

[29] Parulian Donald, Mengugat Pemilu, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997), 9-10
[30] M. Rusli Karim, *Pemilu Demokrasi Kompetitif* (Yogyakarta; PT. Tiara Wacana Yogya), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, tiap warga negara berhak hidup menurut cara, gaya, tempo, dan keinginannya sendiri tetapi perlu diingat bahwa hak-hak itu tidak bersifat mutlak, mempunyai hak dan menggunakan hak adalah dua perkara.[31]

[31] M. Hutahuruk, *Azas-Azas Ilmu Negara* (Jakarta: Erlangga, 1983) , 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian empirik yang menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan). Tujuan penelitian ini adalah mempelajari secara mendalam dan menyeluruh mengenai suatu fenomena mengamati strategi politik caleg. Oleh karena itu sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan atas hasil pengamatan, wawancara yang diberikan kepada para informan.[1]

Sejalan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian yang berjudul Strategi Politik Calon Legislatif Partai Golkar dalam Pemilu 2014 Di Kabupaten Bangkalan, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa penelitian jenis kualitatif ini mendiskripsikan data-data objektif diperoleh pada site penelitian secara menyuluruh dan proposional sehingga diperoleh hasil yang betul-betul obyektif dan apa adanya.

Peneliti menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan data-data yang yang telah dikumpulkan secara mendalam dan menyeluruh mengenai strategi politik tiap caleg.

---

[1] Yulius Slamet, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2008), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan obyek penelitian ini sebetulnya luas, namun karena adanya lokasi penelitian mudah dijangkau, maka peneliti memfokuskan penelitian dilakukan pada partai Golkar di Kabupaten Bangkalan.

Adapun alasan yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian di daerah ini, karena melihat ada hal yang cukup menarik untuk diteliti. Dimana pada Pemilu Legislatif tahun 2009 di Kabupaten Bangkalan, Partai Golongan Karya yang merupakan salah satu partai peserta pemilu hanya memperoleh 1 kursi.

Tabel 1

REKAPITULASI JUMLAH PEROLEHAN KURSI PER PARTAI PEMILU ANGGOTA DPR, DPD, DPRD TAHUN 2009 KABUPATEN BANGKALAN

NO	PARTAI	NOMOR PARTAI	JUMLAH KURSI
1	PARTAI KEBANGKITAN BANGSA	13	10
2	PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN	24	5
3	PARTAI NASIONAL KEBANGKITAN ULAMA	34	5
4	PARTAI DEMOKRAT	31	4
5	PARTAI HATI NURANI RAKYAT	1	3

Akan tetapi kondisi ini berbalik pada pemilu legislatif periode berikutnya. Pada pemilu legislatif 2014 di kabupaten Bangkalan, partai Golkar berhasil meraih suara yang sangat signifikan yaitu sebanyak 53.947 suara sah dengan perolehan kursi sebanyak 3 kursi. Pencapaian jumlah kursi yang mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan drastis ini tentu saja menempatkan partai Golkar pada posisi memimpin di kabupaten Bangkalan lantaran meraup suara terbanyak. Fenomena ini sangat menarik, karena mengingat partai Golkar di kabupaten Bangkalan berhasil berada di posisi atas ditengah gencarnya persaingan antara partai politik nasional.

Tabel 2

REKAPITULASI JUMLAH PEROLEHAN SUARA

PER PARTAI PEMILU ANGGOTA DPRD TAHUN 2014

KABUPATEN BANGKALAN

NO	PARTAI	SUARA SAH TIAP DAERAH PEMILIHAN (DAPIL)							JUMLAH KURSI
		DAPIL 1	DAPIL 2	DAPIL 3	DAPIL 4	DAPIL 5	DAPIL 6	TOTAL JUMLAH	TOTAL
1	NASDEM	4221	9.029	9.437	4.323	3.035	4.994	35.039	2
2	PKB	8775	19.613	7.204	27.021	15.189	21.667	99.469	5
3	PKS	1666	287	10.083	9.158	15,041	3.205	39,440	3
4	PDI P	23.456	31.747	22.526	14.193	1,830	13.884	107.636	7
5	GOLKAR	3.93	7.613	189	16.649	15.848	9.718	53.947	3
6	GERINDRA	34.291	18.818	25.423	31.567	36.843	19.605	166.547	10
7	DEMOKRAT	11.465	17.054	18.083	20.518	15.457	17.486	100.063	6
8	PAN	13.742	9.279	13.223	4.106	6.075	11.227	57.652	4
9	PPP	3.578	22.689	11.784	22.779	12.384	28.828	102.042	6
10	HANURA	14.316	7.403	10.545	14.708	5,500	11.838	64,310	4
11	PBB	1629	456	920	319	1.488	2.196	7.008	0
12	PKPI	122	65	9.326	61	28	57	9.659	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Untuk memudahkan penggolongan sumber data berdasar kebutuhan, maka akan dibagi sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data utama dan kebutuhan mendasar dari penelitian ini. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara dengan informan saat terjun langsung ke lapangan tempat penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[2] Beberapa informan akan dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian, serta berkaitan dengan tema penelitian. informan ini akan dipilih mewakili beberapa kalangan dilihat dari pekerjaan, pendidikan, pengalaman organisasi, jabatan yang pernah dipegang terutama strategi politik caleg tersebut.

Adapun *key informan* yang akan dimintai data informasi sesuai judul strategi politik calon legislatif partai Golkar dalam pemilu 2014 di kabupaten Bangkalan, yaitu:

a. Bapak Mathari selaku anggota DPRD kabupaten Bangkalan dari partai Golkar.
b. Bapak KH. Mukaffi Kholil selaku anggota DPRD kabupaten Bangkalan dari partai Golkar.

[2] Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bapak Mat Djuri selaku anggota DPRD kabupaten Bangkalan dari partai Golkar.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data penunjang sumber utama untuk melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder diperoleh dari hal–hal yang berkaitan dengan penelitian, antara lain buku, jurnal, artikel, koran online, browsing data internet, dan berbagai dokumentasi pribadi maupun resmi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan cara:

1. Observasi

Dalam teknik observasi ini peneliti mengamati secara langsung dan cermat terhadap perilaku individu. Karena dengan teknik ini segala tingkah laku dan aktivitas subyek penelitian sehari-sehari bisa diketahui, sebab dengan observasi merupakan alat yang ampuh untuk menguji suatu kebenaran.

Sejalan dengan hak tersebut, peneliti terlibat langsung dalam penelitian. Langkah yang diambil pada tahap ini adalah melakukan pengamatan atas strategi politik calon legislatif partai Golkar dalam Pemilu 2014 di kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Wawancara (*Interview*)

Jenis wawancara yang digunakan *In-depth interview* adalah wawancara secara langsung terhadap seorang responden dengan menggunakan teknik probing oleh seseorang pewawancara yang ahli.[3]

Tujuan dilakukan teknik ini adalah untuk mengungkap data yang sangat susah dilakukan dengan interview biasa, karena menyangkut informasi yang sensitif seperti menyangkut strategi politik, kepercayaan, maupun keyakinan. Yang akan diteliti menggunakan metode wawancara *in-depth interview* adalah informan dalam penelitian ini, yaitu calon legislatif partai Golkar pada pemilu 2014.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.[4] Dokumentasi dibagi menjadi dokumentasi pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya.[5]

Dokumen jenis ini bisa berupa buku biografi tokoh yang merekam *track record* tokoh yang diteliti ataupun orang lain yang menulis biografi tokoh, buku harian, dan surat pribadi. Dokumen resmi adalah dokumen yang terbagi atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo,

---

[3] Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 135
[4] *Ibid*, 216 - 217
[5] *Ibid*, 217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumuman, intruksi, aturan lembaga masyarakat tertentu. Dokumen eksternal berupa majalah, buletin, pernyataan atau berita yang disiarkan media massa.[6]

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Haberman analisis data penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secar bersamaan yaitu:[7]

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data"kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung di lapangan. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antsipasi akan adanya reduksi data sudah nampak.

Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi berikutnya yaitu membuat ringkasan, mengkode, melusur tema, membuat gugus-gugus, membuat pemilihan data, menulis memo. Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Peneliti mengambil data dari buku Bangkalan Dalam Angka 2016, di dalam buku tersebut data-data mengenai jumlah penduduk, rumah,

[6] *Ibid*, 219
[7] Drs. Yulius Slamet, *Metode Penelitian Sosial*, 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepadatan penduduk, dan data-data yang lainnya telah disajikan lengkap di dalamnya.

2. Peyajian Data

Penyajian yang paling sering digunakan pada masa lalu adalah bentuk teks naratif. Dalam penelitian kita mendapatkan data yang amat banyak. Data tersebut tidak praktis bila disajikan semua. Teks tersebut kadang masih terpencar-pencar, tidak simultan, tersusun kurang baik dan kadangkala berlebih-lebihan.

Peneliti menyortir data-data yang telah diperoleh agar menjadi susunan yang sistematis ketika disajikan dalam penelitian ini sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah hanya sebagian sebagian dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung yaitu dengan merefleksi kembali apa yang telah kembali ditemukan.

Peneliti setelah mendapatkan semua data yang telah dideskripsikan, kemudian peneliti mengambil inti dari strategi tiap caleg untuk disimpulkan secara singkat dan padat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif itu haruslah ilmiah untuk menjaga keilmiaan tersebut dapat dilihat data yang ada karena kesalahan mungkin saja terjadi dalam menggali data.

Maka dalam hal ini untuk mengurangi atau menanggulangi kesalahan data tersebut, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan suatu ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan-persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, makaketekunan itu menyediakan kadalaman.[8].

2. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Dalam upaya lebih jelas dan mudah peneliti dalam melakukan sebuah penelitian dan mengecek data yang begitu banyak di lapangan. Maka dirasa perlu oleh peneliti untuk melakukan diskusi kepada teman sejawat yang nantinya mengerti terhadap persoalan yang peneliti hadapi. Ini semua

[8] Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 329

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan untuk meperoleh masukan terhadap apa yang selama ini peneliti lakukan dalam arti jika ada kemencengan data maka segera peneliti mendapatkan petunjuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah

Kata Bangkalan dipercaya berasal dari kata "Bangkah La'an" yang berarti "mati sudah". Istilah tersebut bermula dari legenda tewasnya pemberontak sakti bernama Ke'Lesap yang tewas di Madura bagian Barat. Ke'Lesap dibunuh oleh Raden Adipati Sejo Adi Ningrat I/panembahan Tjokro Diningrat V atau Pangeran Cakraningrat ke-V pada tahun 1736-1769.[1]

Sedangkan hari jadi kota Bangkalan diambil dari sejarah masa kejayaan Ki Lemah Duwur (Ki Pratanu) di Madura Barat dengan pusat pemerintahan Arosbaya sekitar 20 km dari kota Bangkalan kearah utara, pada tahun 1531, Ki Lemah Duwur putra dari Ki Pragolbo yang dikenal dengan Pangiran Islam Onggu. Dari momentum tersebut yang disepakati hari jadi kota Bangkalan, dan disepakati dengan Surat Keputusan DPRD Kabupaten Bangkalan No. 6 tanggal 29 April 1992 dan Surat Keputusan Bupati Bangkalan No. 145 tanggal 3 September 1992 tentang hari jadi Bangkalan.[2]

2. Keadaan Geografis

[1] TB Setyawan, et.al., *Bangkalan Era Otonomi Daerah; Perspektif Pembangunan Kabupaten Bangkalan Dalam Kepemimpinan Ir HM. Fatah MM* (Bangkalan: Al-Hasaniy Assyafi‟ iy, 2002), 16

[2] BPS Kabupaten Bangkalan, *Bangkalan Dalam Angka 2013* (Bangkalan, BPS, 2013), 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Bangkalan terletak di ujung barat pulau Madura. Ibukotanya adalah Bangkalan. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Sampang di timur serta selat Madura di selatan dan barat. Luas wilayah adalah 1.260,14 km dan terletak di antara kordinat 112 40’06”-113 08’04” Bujur Timur serta 6 51’39”-7 11’39” Lintang Selatan.

Peta Topografi

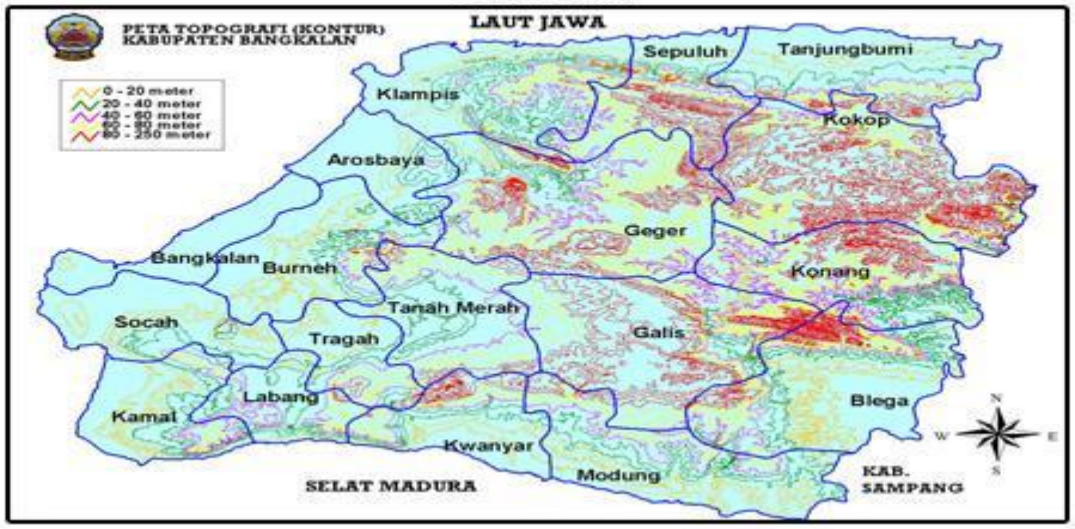

Dilihat dari topografinya, Bangkalan berada pada ketinggian 2-100 m di atas laut. Wilayah yang terletak di pesisir pantai, seperti Kecamatan Sepulu, Bangkalan, Socah, Kamal, Modung Kwanyar, Arosbaya, Klampis, Tanjung Bumi, Labang dan Kecamatan Burneh mempunyai ketinggian 2-10 m di atas permukaan air laut. Untuk wilayah yang terletak di bagian tengah mempunyai ketinggian antara 19-100 di atas permukaan laut. Sebagai daerah penghubung kabupaten lain,

3. Keadaan Demografis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1

Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Sex Ratio[3]

Kecamatan	Penduduk			Sex raxio
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total	
Kamal	23.461	25.050	48.511	93,66
Labang	16.200	18.096	34.296	89,52
Kwanyar	20.292	22.621	42.913	89,70
Modung	21.031	23.422	44.453	89,79
Blega	25.481	26.990	52.471	94,41
Konang	23.949	25.055	49.004	95,59
Galis	36.515	39.774	76.289	91,81
Tanah Merah	27.408	30.729	58.137	89,19
Tragah	13.122	14.708	27.830	89,22
Socah	26.123	28.948	55.071	90,24
Bangkalan	40.567	43.217	83.784	93,87
Burneh	28.723	30.799	59.522	93,26
Arosbaya	19.894	22.240	42.134	89,45
Geger	30.946	36.032	66.978	85,88
Kokop	34.771	36.257	71.028	95,90
Tanjung Bumi	24.877	26.946	51.823	92,32
Sepulu	19.129	20.957	40.086	91,28
Klampis	23.221	26.754	49.975	86,79

Sesuai data di atas, dapat dilihat bahwa kabupaten Bangkalan adalah kota dengan padat penduduk. Efek padatnya penduduk dapat juga berakibat pada padatnya jalanan kabupaten Bangkalan. Kepadatan penduduk kabupaten Bangkalan diiringi dengan menyebarnya fasilitas pendidikan, kendaraan umum, kesehatan, dan ekonomi. Hal tersebut

[3] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, *Bangkalan Dalam Angka 2016*, Cet I, (Bangkalan: BPS, 2016), 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memudahkan masyarakat Kota Surabaya untuk melakukan aktifitas sehari-hari.

Berikut ini jawaban dari bapak Jayus selaku kepala Dispenduk mengenai kepadatan penduduk:

> Bangkalan mempunyai pelabuhan di daerah Kamal, setiap harinya terdapat layanan Kapal Ferry yang menghubungkan Madura dengan Surabaya. Selain itu, kini terdapat jembatan Suramadu. Jembatan Suramadu dengan panjang 5.438 m, jembatan tersebut merupakan jembatan terpanjang di Indonesia. Hal ini menjadikan Bangkalan sebagai salah satu kawasan perkembangan Surabaya tercakup dalam lingkup Gerbang Kertosusila.[4]

Tabel 3

DAERAH PEMILIHAN: II

NO	NAMA LENGKAP
1	MAT DJURI
2	H. HOSSARIYONO KAMIL, Spi
3	Hj. NOERDJANNAH
4	NURUL ANISYA, S.Pdi
5	SUROTO
6	NURUL KORIAH

DAERAH PEMILIHAN: IV

NO	NAMA LENGKAP
1	MATHARI
2	UMMU USWATUN HASANAH
3	PEBRIANA
4	SAMSUL ARIFIN
5	IIS DAHLIA
6	BAKHTIAR RIFAI S. Pd
7	ROSIDI S. Pd
8	MOH. MASHURI, S. Pd

[4] Wawancara langsung dengan bapak Jayus (Kepala Dispenduk) pada tanggal 02 februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAERAH PEMILIHAN: V

NO	NAMA LENGKAP
1	KH. MUKAFFI KHOLIL, SH., M. Si
2	H. SUPARMAN ROSIDI, SH
3	ENDANG DASA JUNI ARWATI
4	HERLINA NINGSIH
5	MOHAMAD GAZI HANAFI, SE
6	MOH. FAGI

Adapun target atau sasaran yang digunakan untuk kampanye di dapil 2, yakni meliputi kecamatan Arosbaya, Geger, dan Klampis. Sedangkan target atau sasaran yang digunakan untuk kampanye di dapil 4, yakni meliputi kecamatan Blega, Modung, dan Konang. Dan target atau sasaran yang digunakan untuk kampanye di dapil 5, yakni Kecamatan Burneh dan Tanah Merah.

4. Profil Calon Legislatif (Caleg) Partai Golkar

a. Caleg Bapak Mathari

Bapak Mathari adalah putra dari bapak Mat Tamin dan ibu Saimah yang lahir di Bangkalan pada tanggal 25 November tahun 1976. Pada tahun 1979, beliau masuk SDN 2 Lombang Dejeh, kemudian pada tahun 1985 beliau melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Blega, pada tahun 1988 beliau melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri Blega.

Bapak Mathari memiliki istri yang bernama ibu Wiwik Hayawiyah, dan sekarang beliau bertempat tinggal di Jl. Raya Baeler desa Lombang Dejeh, kecamatan Blega, kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Mathari ini menjabat sebagai ketua DPD Golkar Kabupaten Bangkalan dan menjabat sekretaris komisi C DPRD Kabupaten Bangkalan, yang membidangi tentang pembangunan hingga sekarang.

Sebelum beliau menduduki kursi di DPRD Kabupaten Bangkalan beliau menjadi pengurus DPD Partai Golkar Kabupaten Bangkalan, dan beliau menjabat sebagai sekretaris partai Golkar.

Semasa menjabat sebagai sekretaris partai Golkar, Bapak Mathari memiliki hubungan emosional dengan kader-kader Golkar baik tingkat kecamatan hingga desa. Selain aktif di partai Golkar, beliau memiliki bisnis dibidang kontraktor dimana melalui bisnisnya beliau banyak menanam kepada masyarakat dengan membangun desa-desa yang berada di Kecamatan Modung yang menjadi basisnya.

Selain itu, beliau aktif dalam sosialisasi kepada masyarakat Modung sehingga masyarakat simpatik dan memiliki kepercayaan kepada beliau. Bermodalkan sosialisasi pada masyarakat beliau terpilih sebagai Anggota DPRD Kabupaten Bangkalan Pada Pemilu Legislatif periode 2014-2019 di Dapil 4.

Tak berhenti di situ saja selain menjadi anggota DPRD Kabupaten Bangkalan, dalam musyawarah daerah ke IX DPD partai Golkar Kabupaten Bangkalan Bapak Mathari yang sebelumnya menjabat sebagai sekretaris DPD Partai Golkar Kabupaten Bangkalan secara aklamasi terpilih sebagai ketua DPD partai Golkar Kabupaten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bangkalan periode 2016-2021 menggantikan ketua demisioner Bapak H. Mufid Sobar yang masa tugasnya sudah berakhir.

b. Caleg Bapak KH. Mukaffi Kholil SH M.Si

Bapak KH. Mukaffi Khalil adalah putra dari bapak KH. Mastuffa Moh. Kholil dan ibu Hj. Munirah. Beliau lahir pada tanggal 11 November 1966 di Bangkalan. Masa kecil beliau pernah mengenyam pendidikan di SDN 1 Tunjung dan lulus pada tahun 1980, kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di SMP 1 Bangkalan dan lulus pada tahun 1983. Lalu melanjutkan ke SMA PGRI 1 dan lulus pada tahun 1986.

Pada tahun 1987, beliau masuk perguruan tinggi di UNTAG 1945 Surabaya dan lulus pada tahun 1991. Rasa haus akan ilmu pengetahuannya beliau lanjutkan dengan mengambil program Pasca Sarjana (S2) di UNTAG 1945 Surabaya dan lulus pada tahun 2007. Semasa kuliah di UNTAG 1945 Surabaya, beliau menikah dengan Hj. Nurfatul Maslukah dan dikaruniai 2 orang putra, yang bernama Rifqi Khulaify dan Aufa Nur Kholil.

KH. Mukaffi Kholil beliau adalah tokoh agama di kalangan masyarakat kecamatan Burneh, kabupaten Bangkalan, yang terbukti dan dipercaya oleh masyarakat akan kinerjanya yang bagus pada saat menjabat di kursi DPRD Kabupaten Bangkalan Periode 2004 - 2008 dan 2009 - 2013 silam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat periode 2004-2008 dan 2009-2013 beliau berturut-turut terpilih sebagai Anggota DPRD Kabupaten Bangkalan walaupun dengan berbeda-beda partai pada saat itu.

Menjelang pemilu 2014-2019 kharisma KH. Mukaffi Kholil sudah tertanam di hati masyarakat, sehingga masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi kepada beliau, maka sulit bagi masyarakat untuk berpaling kepada para caleg lainnya. Dan pada saat itu juga, beliau pindah partai dan memilih untuk bergabung ke partai Golkar.

Lalu pada pemilu legislatif periode 2014-2019 beliau terpilih kembali menjadi Anggota DPRD Bangkalan sekaligus menjabat sebagai Ketua Fraksi di Komisi D Kabupaten Bangkalan.

c. Caleg Bapak Mat Djuri

Bapak Mat Djuri adalah putra dari bapak H. Abdullah dan ibu Hj. Hamidah, beliau lahir pada tanggal 15 Agustus 1955 di Bangkalan. Pada tahun 1963 beliau masuk SDN Campor 1 dan lulus pada tahun 1969. Kemudian beliau mengikuti pendidikan SMP Persamaan dan lulus pada tahun 1996. Kemudian beliau melanjutkan SMA dengan mengambil paket C dan lulus pada tahun 2005.

Beliau memiliki isti yang bernama Hj. Jumarah dan dikaruniai 3 orang anak yang bernama, Nur Halisah, Agus Sholeh, dan Ayu ‘Aisyah. Beliau sekarang bertempat tinggal di desa Campor, kecamatan Geger, kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perjalanan karier politiknya, Bapak Mat Djuri merupakan mantan Kepala Desa Campor Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan. Sebelum menjadi anggota dari partai Golkar, Bapak Mat Djuri sudah banyak menanam pada masyarakat Geger yaitu dengan membangun salah satu desa dimana beliau pernah menjadi Kepala Desa Campor tersebut. Dari situlah Bapak Mat Djuri di segani dan menjadi tokoh masyarakat yang telah berjasa dalam pembangunan Desa tersebut.

Menjelang pemilu legislatif periode 2014-2019 Kabupaten Bangkalan, Bapak Mat Djuri bergabung sebagai anggota partai Golkar Kabupaten Bangkalan dan beliau mengikuti caleg pada 2014. Berkat dukungan dari masyarakat Geger yang merupakan basis beliau, akhirnya terpilih sebagai Anggota DPRD Kabupaten Bangkalan.

B. Analisis Strategi Politik Caleg Partai Golkar

Strategi merupakan kunci kemenangan seorang calon atau kandidat dan merupakan peranan penting dalam kemenangan tersebut. Dalam berkampanye harus mengikuti 10 langkah strategi politik seperti yang telah dijelaskan pada bab kedua dalam penelitian ini, yaitu: merumuskan misi, penilaian situasional & evaluasi, perumusan sub strategi, perumusan sasaran, *target image* (citra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diinginkan), kelompok-kelompok target, pesan kelompok target, instrumen-instrumen kunci, implementasi strategi, pengendalian strategi.[5]

Berikut ini hasil wawancara dengan bapak Nasyid selaku pengurus partai Golkar mengenai strategi partai Golkar dalam mengikuti pemilu:

> Partai Golkar sangat bekerja keras untuk menjadi partai nomer satu di Bangkalan. Dengan strategi memperkuat basis partai Golkar di daerah sudah dijalankan dari jauh-jauh hari dan pencitraan yang harus didukung oleh media massa setempat serta pembentukan opini dari masyarakat.[6]

Disamping menyusun strategi, partai Golkar juga mengevaluasi pada tiap masa ketika kampanye. Berikut ini jawaban dari bapak Nasyid mengenai laporan yang dibuat dari partai Golkar ketika masa kampanye:

> Kegiatan kampanye yang partai lakukan selalu kami buatkan laporan sebagai bentuk data kami, apakah dalam kampanye partai Golkar mengalami kemajuan dari segi simpatisan dari kampanye-kampanye sebelumnya. Dan jika dalam bentuk *press release* kami membuatnya dalam bentuk arsip dan disimpan di dalam kantor, dan jika para wartawan dari media massa cetak maupun elektronik menginginkannya, kita berikan.[7]

Salah satu strategi partai Golkar adalah pengkaderan secara matang. Seperti halnya apa yang disampaikan bapak Nasyid dalam wawancaranya dengan peneliti, bahwa:

> Kaderisasi partai Golkar berbeda dengan kaderisasi partai lain. Kaderisasi partai Golkar lebih menggunakan sistem Top Down, sehingga partai Golkar dapat memiliki kader dengan hasil yang matang dan tidak memiliki kader yang terlahir secara instan. Yakni kader yang memiliki integritas dan attitude.[8]

---

[5] Peter Schroder, *Strategi Politik, Ibid*, 26

[6] Wawancara langsung dengan bapak Nasyid pada tanggal 03 Februari tahun 2018

[7] Wawancara langsung dengan bapak Nasyid pada tanggal 03 Februari tahun 2018

[8] Wawancara langsung dengan bapak Nasyid pada tanggal 03 Februari tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di sisi lain, peran KPU sangat dibutuhkan untuk mensosialisasikan dan sebagai upaya untuk tindak pencegahan pada para pemilih. Seperti halnya apa yang disampaikan oleh bapak Agus (staff KPU), bahwa:

> KPU sudah jauh-jauh hari melakukan sosialisasi, termasuk menerbitkan panduan bagi petugas KPPS (Kelompok Panitia Pemungutan Suara). Sosialisasi merata sampai tingkat kampung dan desa. Petugas KPPS bahkan harus bertemu dengan calon pemilih, mendapatkan tandatangan bukti sudah mendapatkan surat undangan.[9]

Sedangkan bentuk sosialisasi pada pemilih pemula, beliau menambahkan, bahwa:

> kami melakukan sosialisasi melalui media massa untuk membantu meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Selain itu, sosialisasi dilakukan lewat akun media sosial milik penyelenggara pilkada.[10]

Keberhasilan yang diraih partai Golkar pada pemilu legislatif tahun 2014 di kabubaten Bangkalan tentu saja tidak lepas dari berbagai strategi yang dilakukan untuk kembali mendapatkan kepercayaan dari masyarakat khususnya di kabubaten Bangkalan, Karena tanpa berbagai strategi tersebut tentu saja kemenangan akan mustahil diperoleh. karena bagi setiap partai politik kemenangan dalam pemilu adalah harga mati.

Penulis menggolongkan analisa data di bawah berdasarkan konsep strategi politik caleg partai Golkar serta proses terjadinya penelitian di lapangan yang akan dipaparkan dibawah ini:

1. Strategi Caleg Bapak Mathari

---

[9] Wawancara langsung dengan bapak Agus pada tanggal 03 Februari tahun 2018
[10] Wawancara langsung dengan bapak Agus pada tanggal 03 Februari tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pembahasan sebelumnya mengenai profil caleg bapak Mathari, disebutkan bahwa beliau adalah seorang pengusaha kontraktor. Melalui bisnisnya ini, beliau banyak membangun desa-desa yang menjadi basisnya. Kekuatan finansial beliau menjadi senjata paling ampuh dalam pemilu 2014. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai strategi bapak Mathari akan dijelaskan dibawah ini:

a. Merumuskan misi

Perumusan yang perlu direncanakan harus mecakup tiga elemen yakni tujuan secara keseluruhan yang menguraikan posisi yang ingin dicapai melalui perencanaan strategi tersebut, alasan pentingnya pencapaian tujuan secara keseluruhan, dan kerangka waktu (kurun waktu) dimana keseluruhan tujuan harus dicapai.

Berikut ini jawaban tentang misi yang dilakukan bapak Mathari:

> Misi yang saya gunakan untuk mengambil hati warga adalah dengan berperan dalam membangun desa-desa yang menjadi basis di dapil saya, seperti membangun jembatan, memperbaiki tempat ibadah, dan memasang paving pada jalan desa.[11]

b. Penilaian situasional & evaluasi

Analisa situasi dan evaluasi membahas fakta-fakta yang dikumpulkan, yang dikelompokkan ke dalam kekuatan dan kelemahan serta perkiraan kemungkinan keberhasilan yang terealisasi.

1) Pengumpulan fakta

[11] Wawancara langsung dengan Bapak Mathari pada tanggal 21 Januari tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam strategi politik, juga membicarakan sebuah produk yang perlu diperdagangkan dan ditawarkan di pasar pemilih. Hal ini juga berlaku untuk strategi yang tidak langsung berorientasi pada hari pemungutan suara, tapi lebih berhubungan dengan pelaksanaan aktivitas politik.

Produk yang ditawarkan oleh bapak Mathari adalah profil individu dan program. Profil caleg ini jelas meliputi citra secara umum yang berhubungan dengan masyarakat seperti dikenal sebagai figur yang solid, jujur, dapat bersosial dengan masyarakat. Peranan individu terhadap masyarakat sangat berperan penting ditunjukkan dengan tingkat popularitas yang dimiliki. Caleg ini memiliki simpati tertinggi dalam mayoritas masyarakat.

Berikut ini jawaban dari bapak Mathari mengenai program unggulan yang beliau tawarkan:

> Program unggulan yang saya tawarkan pada waktu kampanye itu mengembangkan segala aset yang ada di dalam desa, baik dari kerajinan tangan, fasilitas yang ada di dalam desa, dan kekayaan alam.[12]

Selain itu, beliau aktif dalam sosialisasi kepada masyarakat Modung sehingga masyarakat simpatik dan memiliki kepercayaan kepada beliau. Caleg ini memiliki multiplikator yang sangat handal dalam komunikasi politik sehingga memiliki dukungan yang banyak di daerah Modung. Multiplikator adalah orang-orang yang melalui pekerjaannya atau

[12] Wawancara langsung dengan Bapak Mathari pada tanggal 21 Januari tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keanggotaanya dalam suatu organisasi. Multiplikator yang digunakan adalah pengurus struktural seperti ketua cabang dari pengurus Golkar.

Berikut ini jawaban dari bapak Mathari tentang strateginya:

> Mengambil simpati warga memang sangat diperlukan bagi setiap orang yang ingin mencalonkan diri dalam suatu pemilihan baik pilkada, pileg ataupun pilpres, legitimasi dari sebuah atau beberapa partai yang memenuhi syarat hal yang mutlak diperlukan. Modal politik yang saya lakukan seperti menyusun program untuk menarik simpati masyarakat, bekerjasama dengan media untuk pencitraan, dan melakukan komunikasi dengan masyarakat, LSM, dan organisasi pemuda dan keagamaan.[13]

Berikut ini pandangan dari informan lain mengenai strategi bapak Mathari, bapak Hadi selaku tokoh agama mengatakan bahwa:

> Beliau memberikan pelayanan di semua bidang, seperti memperjuangkan lingkungan, membantu dalam pembangunan rumah ibadah, menjadi donatur organisasi masyarakat dan organisasi pemuda dan memberikan pelatihan ketrampilan dan UKM kerjasama dengan pemerintah.[14]

2) Mengidentifikasi dan analisa kekuatan dan kelemahan

Kekuatan yang dimiliki bapak Mathari terletak pada program yang ditawarkan lebih baik, lebih berkenaan dengan keadaan masyarakat desa yang jauh dari kawasan perkotaan dan memiliki posisi yang kuat di daerah Modung serta memiliki tim sukses yang handal. Sedangkan kelemahan yang dimiliki bapak Mathari adalah terjadi konflik internal di dalam organisasi.

---

[13] Wawancara langsung dengan Bapak Mathari pada tanggal 21 Januari tahun 2018
[14] Wawancara langsung dengan bapak Hadi pada tanggal 02 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Umpan balik (*Feedback*)

Ketika memberikan umpan balik terhadap misi atas hasil penilaian situasi dan memperhadapkannya pada misi serta memberikan usulan untuk mengubah misi dianggap perlu. Sejauh mana misi itu memperoleh perubahan sehingga mencapai keberhasilan yaitu beliau terpilih sebagai Anggota DPRD Kabupaten Bangkalan Pada Pemilu Legislatif periode 2014-2019 di Dapil 4.

c. Perumusan sub-strategi

Sementara langkah penilaian situsional lebih menyibukkan diri dengan keadaan dan situasi masa lalu, fokus begerak maju ke depan untuk perumusan sub-strategi. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menyusun tugas-tugas

Tugas-tugas tersebut adalah meneliti kelemahan dengan cara: memberikan pertahanan dengan cara menutupi, mengalihkan perhatian yang harus dibangun, setelah itu menelaah kekuatan untuk menyerang lawan. Menyusun tugas yang dilakukan bapak Mathari untuk menutupi kelemahan yang dimilikinya dengan menonjolkan program unggulan.

2) Merumuskan strategi

Mensosialisasikan program unggulannya bapak Mathari dengan baik di depan publik, membangun citra yang lebih baik, membangun motivasi diantara tim sukses dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi bapak Mathari ini dalam mencari basis massa besar dan yang paling mudah untuk memilih atau mendukung pemenangannya sebagai caleg adalah dari keluarganya sendiri. Karena secara psikologi, keluarga bapak Mathari akan memilih keluarganya sendiri sebagai caleg daripada memilih orang lain sebagai caleg. Di sisi lain, bapak Mathari mempunyai hubungan yang sangat baik dengan keluarga besarnya tersebut. Sehingga besar kemungkinannya, keluarganya yang menjadi massa dan sekaligus tim suksesnya bakal totalitas dalam mendukung bapak Mathari. Dalam pemetaan keluarga sangat mudah dan biasanya mereka (keluarga) tidak disatu titik atau disatu daerah, apalagi keluarga besar yang terpenting keberadaan keluarga tersebut masih di lingkup dapil caleg.

Berikut ini jawaban dari bapak Mathari mengenai dukungan dari keluarga besarnya:

> Unsur penting dalam perjalanan karir saya untuk menjadi anggota legislatif, saya diuntungkan karena saya memang asli Bangkalan, banyak saudara-saudara saya, keluarga besar saya yang mendukung saya, karena tanpa mereka saya tidak akan berada disini.[15]

d. Perumusan Sasaran

Strategi telah ditetapkan, maka pendekatan untuk memanfaatkan kekuatan terhadap kelemahan lawan dan untuk memecahkan kelemahan sendiri juga ditetapkan. Tujuan sudah dirumuskan, masing-masing strategi harus direalisasikan dan dijalankan. Kelemahannya konflik internal di dalam organisasi, sub strategi yang dilakukan yaitu memperbaiki komunikasi

[15] Wawancara langsung dengan Bapak Mathari pada tanggal 21 Januari tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internal di dalam organisasi. Sasarannya pengurus struktural yang ada di partai Golkar menjadi solid sehingga ketika kampanye citra caleg ini menjadi positif.

Strategi bapak Mathari untuk kegiatan kehumasan dirumuskan dan diimpelementasikan dengan tim sukses, diantaranya memberikan pelayanan di semua bidang, memperjuangkan lingkungan, membantu dalam pembangunan rumah ibadah, menjadi donatur organisasi masyarakat dan organisasi pemuda dan memberikan pelatihan ketrampilan dan UKM kerjasama dengan pemerintah.

e. Target *image* (citra yang diinginkan)

Bapak Mathari memiliki citra sebagai seorang yang peduli dalam lingkungan sosial dengan kepentingan masyarakat, loyalitasnya yang sangat tinggi dengan dukungan finansial yang dimilikinya, sehingga mendapat dukungan penuh dari warga. Bapak Mathari memberikan citra bahwa akan menjadi anggota dewan yang selalu mengutamakan pembangunan tiap desa untuk kepentingan generasi penerus.

f. Kelompok-kelompok target

Target atau sasaran yang digunakan untuk kampanye adalah di dapil 4, yakni Kecamatan Blega, Modung, dan Konang.

g. Pesan kelompok target

Dalam diri bapak Mathari melekat banyak *image* positif dan negatif, salah satu cara mengatasi adanya *image* negatif adalah dengan mengkonstruksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

image baru atau mempertegas dan memperkuat *image* lama yang memang sudah ada dalam diri kandidat.

Tim pemenangan perlu mensosialisasikan atau mengkomunikasikan hal tersebut kepada masyarakat. Tujuannya adalah menciptakan kesepahaman dalam pemahaman politik. Caleg ini akan memperjuangkan kepentingan masyarakat yang ada di kabupaten Bangkalan.

Strategi yang digunakan bapak Mathari dalam berkampanye adalah membentuk jaringan dari tingkat dapil sampai *greesroot*, terstruktur, mengkoordinasi jamiyah-jamiyah dan memberikan pencerahan dan pendidikan politik, langkah-langkah *human interes* yaitu memberikan pelatihan ketrampilan dan kerja bakti.

h. Instrumen-instrumen kunci

Instrumen yang digunakan bapak Mathari adalah propaganda dan menjalin hubungan masyarakat. Propaganda yang digunakan adalah melakukan pergerakan pada massa basis dan massa non basis. Massa basis adalah warga yang menjadi anggota partai Golkar, sedangkan massa non basis adalah masyarakat umum yang menawarkan mensejahterakan kepentingan bersama.

Berikut ini jawaban bapak Mathari tentang strateginya ketika blusukan:

> Iya, saya ikut turun. Malah saya mendirikan layar lebar "nonton bola bareng caleg", saya dan tim sukses saya juga *door to door* mengajak warga nonton bola. Bahkan setelah nonton bola, saya ajak mereka untuk menyempatkan diri makan-makan ke rumah saya. Kadang juga acara makan-makannya di rumah tim sukses saya.[16]

[16] Wawancara langsung dengan Bapak Mathari pada tanggal 21 Januari tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Implementasi strategi

Dalam mengimplementasikan strategi, bapak Mathari melakukan kesepakatan yang dilakukan antara tim sukses, masyarakat dan caleg. Faktor operasional menggunakan prinsip desakan waktu yaitu waktu sebelum dan waktu kampanye yang digunakan adalah bapak Mathari menghadiri kegiatan-kegiatan di masyarakat dengan menjelaskan fungsi anggota dewan sebagai wakil rakyat.

Bapak Mathari dalam berkampanye dengan cara memberikan umpan terhadap masyarakat melalui menjelaskan visi dan misinya, pencerahan, menggunakan pragmatis dan kultur dan pragmatis total dengan memberikan sovenir yang lebih banyak sehingga dapat menarik warganya. Selain itu, bapak Mathari membuat dan mencetak fotonya dengan wajah yang berwibawa pada baju, kaos, pamflet serta hal-hal kecil lainnya yang orang mudah dilihat dan digunakan masyarakat. Walaupun hal ini sepele akan tetapi membawa dampak yang luar biasa dalam strategi kampanye.

Berikut ini jawaban Bapak Mathari mengenai dana yang dikeluarkan untuk berkampanye, beliau mengatakan bahwa:

> Bicara soal dana, tentu saja setiap orang yang akan maju dalam pertarungan politik harus mempunyai modal ekonomi yang besar, hal ini sudah terbukti dimana-mana bukan hanya di daerah ini saja namun di daerah lainnya juga ada. Dana tersebut diperlukan untuk membiayai pada saat kampanye, pencalonan dan saat pemilihan membayar honor saksi, akomodasi, transportasi hal ini itu wajar bahkan sudah seharusnya. Saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengeluarkan sejumlah uang tersebut tentu saja dominasi terbesarnya berasal dari dana pribadi dan sebagian dari partai.[17]

j. Pengendalian strategi

Pengendalian strategi terdiri dari dua elemen. Elemen yang pertama adalah prinsip pengumpulan data intelijen dan perolehan informasi. Elemen yang kedua adalah prinsip perlindungan informasi di pihak sendiri. Rencana waktu dan rencana aksi dalam menerapkan strategi caleg tersebut ketika masa kampanye.

Bapak Mathari juga meminta kepada seluruh tim suksesnya agar selalu membuat laporan atas keadaan pada daerah yang akan dijalankannya kampanye dan tiap kampanye yang telah dilakukan. Jadi sebelum dan sesudah kampanye harus mendapatkan informasi lebih lengkap. Dengan tujuan agar dalam berkampanye dapat berjalan dengan lancar.

2. Strategi Caleg Bapak KH. Mukaffi Kholil

Pada pembahasan sebelumnya mengenai profil caleg bapak KH. Mukaffi Kholil, disebutkan bahwa beliau adalah seorang tokoh agama (Kiai). Pada saat periode 2004-2008 dan 2009-2013 beliau berturut-turut terpilih sebagai Anggota DPRD Kabupaten Bangkalan walaupun dengan berbeda-beda partai pada saat itu, dan pada pemilu 2014-2019 beliau terpilih lagi.

Bermodal sebagai tokoh masyarakat (Kiai) di tanah Madura, khususnya di Bangkalan, merupakan senjata paling utama dalam memperoleh suara

[17] Wawancara langsung dengan Bapak Mathari pada tanggal 21 Januari tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbanyak, sebab kharisma seorang Kiai di Bangkalan bagaikan perintah raja pada rakyatnya, dan bagaikan perintah jendral pada prajuritnya. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai strategi bapak KH. Mukaffi Kholil akan dijelaskan dibawah ini:

a. Merumuskan misi

Perumusan yang perlu direncanakan harus mecakup tiga elemen yakni tujuan secara keseluruhan yang menguraikan posisi yang ingin dicapai melalui perencanaan strategi tersebut, alasan pentingnya pencapaian tujuan secara keseluruhan, dan kerangka waktu (kurun waktu) dimana keseluruhan tujuan harus dicapai.

Berikut ini jawaban bapak KH. Mukaffi Kholil tentang misi yang digunakan:

> Misi saya adalah memberantas kebodohan. Saya membangun lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, MI, Mts, dan MA itu sangat membantu dalam mewujudkan misi saya. Banyak murid-murid disini dari keluarga yang tidak mampu, sudah kewajiban saya untuk memberikan beasiswa pendidikan bagi keluarga yang tidak mampu. Bahkan jika ada yang mau melanjutkan pendidikan, seperti ke perguruan tinggi, saya siap untuk membantu sampai lulus.[18]

Berikut ini pandangan informan lain mengenai misi bapak KH. Mukaffi Kholil, bapak Jumali (tokoh agama) mengatakan bahwa:

> Beliau sangat peduli terhadap pendidikan masyarakat. Melalui beasiswa yang beliau canangkan dan memberikan fasilitas pendidikan. Sehingga kualitas pendidikan yang ada di Bangkalan semakin maju.[19]

[18] Wawancara langsung dengan KH. Mukaffi Kholil pada tanggal 5 Januari tahun 2018
[19] Wawancara langsung dengan bapak Jumali pada tanggal 02 februari tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu, tiap santri atau siswa yang ingin masuk pada lembaga pendidikan yang beliau bangun, tidak dipungut biaya sedikitpun. Oleh karena itu, loyalitas beliau dalam dunia pendidikan dan dalam syiar Islam di tanah Bangkalan, dapat membantu beliau dalam memperoleh suara banyak di dapilnya.

b. Penilaian situasional & evaluasi

Analisa situasi dan evaluasi membahas fakta-fakta yang dikumpulkan, yang dikelompokkan ke dalam kekuatan dan kelemahan serta perkiraan kemungkinan keberhasilan yang terealisasi.

1) Pengumpulan fakta

Dalam strategi politik, juga membicarakan sebuah produk yang perlu diperdagangkan dan ditawarkan di pasar pemilih. Hal ini juga berlaku untuk strategi yang tidak langsung berorientasi pada hari pemungutan suara, tapi lebih berhubungan dengan pelaksanaan aktivitas politik.

Produk unggulan yang ditawarkan oleh bapak KH. Mukaffi Kholil adalah profil individu dan program. Profil caleg ini jelas meliputi citra secara umum yang berhubungan dengan masyarakat Bangkalan seperti dikenal sebagai tokoh agama (Kiai).

Berikut ini jawaban beliau tentang strateginya:

> Bagi saya, terjun di dunia politik justru membantu saya dalam syiar Islam. Panggung politik memudahkan saya dalam bersyiar. Saya dapat bersyiar pada rekan-rekan saya di partai, banyak warga yang mengundang saya untuk mengisi pengajian. Jadi bagi saya, panggung politik bukan penghambat untuk menyebarluaskan agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dengan syiar Islam inilah saya mempunyai massa yang sangat kuat, sehingga dengan otomatis saya dapat memperoleh suara yang banyak.[20]

Peranan beliau sebagai Kiai di wilayah Madura tentunya menggunakan kekuatan agama sebagai bius sosial untuk menggerakkan massa yang masih mempercayai, bahwa sosok Kiai mempunyai kelebihan-kelebihan spiritual dan mempunyai hubungan relatif dengan Sang Khaliq. Peranan individu terhadap masyarakat sangat berperan penting ditunjukkan dengan tingkat popularitas yang dimiliki. KH. Mukaffi Kholil, beliau adalah Kiai kharismatik yang mempunyai pengaruh sosial yang sangat tinggi, sehingga kharisma beliau membentuk rasionalitas masyarakat untuk memilihnya.

Program unggulan beliau adalah meningkatkan kualitas pendidikan (formal maupun non formal) dengan memberikan fasilitas sarana prasarana pendidikan yang dapat menunjang sumber daya manusia di Bangkalan semakin maju, dan meneruskan perjuangan yang sudah ditetapkan oleh pendahulu NU untuk warga NU dan meneruskan kepentingan bersama warga NU, serta menjaga program-program yang baik dan mengambil program yang lebih baik untuk mensejahterahkan masyarakat NU.

2) Mengidentifikasi dan analisa kekuatan dan kelemahan

[20] Wawancara langsung dengan KH. Mukaffi Kholil pada tanggal 5 Januari tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekuatan yang dimiliki bapak KH. Mukaffi Kholil terletak pada peranan individu beliau sebagai Kiai yang mempunyai pengaruh sosial yang sangat tinggi, dan memiliki tim sukses yang handal. Sedangkan mayoritas masyarakat Bangkalan adalah warga NU, lebih berkenaan dengan keadaan masyarakat NU dan memiliki posisi yang kuat I dapilnya, sehingga peran bapak KH. Mukaffi Kholil sebagai Kiai dari kalangan NU akan mendapatkan banyak dukungan suara dari warga NU yang menjadi mayoritas. Sedangkan kelemahan yang dimiliki bapak KH. Mukaffi Kholil adalah pihak lawan memiliki tawaran program/*platfrom* yang lebih baik.

Kekuatan yang dimiliki bapak KH. Mukaffi Kholil, lebih berkenaan dengan keadaan masyarakat NU dan memiliki posisi yang kuat di dapilnya serta memiliki tim sukses yang handal sehingga di beberapa tempat caleg ini berhasil menempatkan dirinya dalam masyarakat NU.

Berikut ini jawaban dari bapak KH. Mukaffi Kholil atas kekuatan suara dari para pendukungnya:

> Mayoritas penduduk Bangkalan adalah NU. Maka dari itu, kehadiran saya sebagai tokoh agama, tentunya dari golongan NU akan lebih condong dan mendukung caleg yang berlatar belakang NU juga.[21]

3) Umpan balik (*Feedback*)

Ketika memberikan umpan balik terhadap misi atas hasil penilaian situasi dan memperhadapkannya pada misi serta memberikan usulan untuk mengubah misi dianggap perlu. Sejauh mana misi itu memperoleh

[21] Wawancara langsung dengan KH. Mukaffi Kholil pada tanggal 5 Januari tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan sehingga mencapai keberhasilan yaitu beliau terpilih sebagai Anggota DPRD Kabupaten Bangkalan Pada Pemilu Legislatif periode 2014-2019 di Dapil 5.

c. Perumusan sub-strategi

Sementara langkah penilaian situsional lebih menyibukkan diri dengan keadaan dan situasi masa lalu, fokus begerak maju ke depan untuk perumusan sub-strategi. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menyusun tugas-tugas

Tugas-tugas tersebut adalah meneliti kelemahan dengan memberikan pertahanan dengan cara menutupi, mengalihkan perhatian yang harus dibangun, setelah itu menelaah kekuatan untuk menyerang lawan. Menyusun tugas yang dilakukan bapak KH. Mukaffi Kholil untuk menutupi kelemahan yang dimilikinya dengan menonjolkan program unggulan.

2) Merumuskan strategi

Mensosialisasikan program unggulannya bapak KH. Mukaffi Kholil dengan baik di depan publik, membangun citra yang lebih baik, membangun motivasi diantara tim sukses dan masyarakat.

Bapak KH. Mukaffi Kholil menggunakan jaringan sosial yang dimilikinya untuk mendapatkan kader dan simpatisan partai. Mereka kemudian dijadikan sebagai pengurus di tingkat ranting (desa) dan anak ranting (dusun). Strategi bapak KH. Mukaffi Kholil dengan menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang dekatnya, secara tidak langsung telah berimplikasi positif terhadap kedekatan omosional pengurus partai. Kedekatan emosional antara pengurus ranting dan anak ranting terasa lebih dekat. Maka dari itu, tim sukses dari bapak KH. Mukaffi Kholil adalah dari orang-orang terdekatnya.

Tim sukses bapak KH. Mukaffi Kholil bekerja secara bebas di masyarakat. Mereka melakukan pendekatan secara intensif (setiap hari) kepada warga di daerahnya masing-masing. Hal itu dilakukan atas dua hal. Pertama, melihat pergerakan lawan politik, sejauh mana mereka inten melakukan pendekatan terhadap warga. Kedua, menjaga stabilitas suara agar tidak berpaling terhadap caleg lain yang juga melakukan pendekatan terhadap warga di daerah tersebut.

d. Perumusan Sasaran

Strategi telah ditetapkan oleh bapak KH. Mukaffi Kholil, maka pendekatan untuk memanfaatkan kekuatan terhadap kelemahan lawan dan untuk memecahkan kelemahan sendiri juga ditetapkan. Tujuan sudah dirumuskan, masing-masing strategi harus direalisasikan dan dijalankan. Kelemahannya konflik internal di dalam organisasi, sub strategi yang dilakukan yaitu memperbaiki komunikasi internal di dalam organisasi. Sasarannya pengurus struktural yang ada di partai Golkar menjadi solid sehingga ketika kampanye citra caleg ini menjadi positif.

e. Target *image* (citra yang diinginkan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak KH. Mukaffi Kholil memiliki citra sebagai seorang Kiai dan sebagai kepala keluarga yang bijaksana, dan berwibawa dalam membina keluarga sehingga keluarganya sangat menghormatinya dan mentaati perintahnya. Bapak KH. Mukaffi Kholil tergolong keluarga terpandang karena mampu menempuh pendidikan hingga magister. Bapak KH. Mukaffi Kholil memberikan citra bahwa akan menjadi anggota dewan yang selalu mengutamakan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang maju dan berkualitas. Bapak KH. Mukaffi Kholil juga memberikan citra menjalankan konsep pembangunan adil dan merata, terutama dalam bidang pendidikan.

Bapak KH. Mukaffi Kholil juga memiliki citra perilakunya dalam lingkungan sosial yang peduli dengan kepentingan masyarakat NU sehingga mendapat dukungan penuh dari warga NU di dapilnya. Bapak KH. Mukaffi Kholil memberikan citra bahwa akan menjadi anggota dewan yang meneruskan perjuangan kepentingan penerus dan masyarakat NU.

f. Kelompok-kelompok target

Target atau sasaran yang digunakan untuk kampanye adalah di dapil 5, yakni Kecamatan Burneh dan Tanah Merah.

g. Pesan kelompok target

Dalam diri bapak KH. Mukaffi Kholil melekat banyak *image* positif dan negatif, salah satu cara mengatasi adanya *image* negatif adalah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkonstruksi *image* baru atau mempertegas dan memperkuat *image* lama yang memang sudah ada dalam diri kandidat.

Tim pemenangan perlu mensosialisasikan atau mengkomunikasikan hal tersebut kepada masyarakat. Tujuannya adalah menciptakan kesepahaman dalam pemahaman politik dan lebih mengenal profil bapak KH. Mukaffi Kholil. Bapak KH. Mukaffi Kholil akan memperjuangkan kepentingan masyarakat yang ada di kabupaten Bangkalan.

h. Instrumen-instrumen kunci

Instrumen yang digunakan bapak KH. Mukaffi Kholil adalah propaganda dan menjalin hubungan masyarakat. Propaganda yang digunakan adalah melakukan pergerakan pada massa basis dan massa non basis. Massa basis adalah warga yang menjadi anggota partai Golkar, sedangkan massa non basis adalah masyarakat umum yang menawarkan mensejahterahkan kepentingan bersama.

Bapak KH. Mukaffi Kholil menggunakan cara mendekati masyarakat dengan cara melalui ceramah dan dialog, Menghadiri moment pernikahan, khitanan (sunatan) dan turut berduka cita atas meninggalnya warga, mendatangi pengajian-pengajian dan memberikan ceramah, mengikuti kegiatan-kegiatan di masyarakat dan memberikan bantuan kepada masyarakat, mendatangi pengajian untuk mendengar langsung keinginan warga dengan batasan yang sesui dengan regulasi baik secara moral dan regulasi perundang-undangan negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini jawaban bapak KH. Mukaffi Kholil dalam mendekati warganya:

> Jama'ah yang saya miliki itu kebanyakan di dapil saya. Jadi Jaringan sosial yang saya manfaatkan itu pada bidang sosial dan keagamaan, seperti melakukan halal-bihalal, yasinan, tahlilan, silaturahmi dengan sanak keluarga, mengadakan pengajian rutin, menghadiri acara pernikahan, kunjungan ke desa tertinggal, dan sebagainya. Dengan memanfaatkan jaringan-jaringan tersebut untuk meningkatkan dan mempertahankan suara rakyat agar dapat memenangkan pemilihan legislatif, tentunya dengan memilih saya. Yang selama ini, rakyat berturut-turut memilih saya.[22]

Cara melobby yang digunakan bapak KH. Mukaffi Kholil adalah menghadiri kegiatan-kegiatan di masyarakat dan menggunakan kiprahnya di masyarakat. Meloby untuk memperoleh minat warga dengan cara kita menyampaikan tujuan dengan memberikan dan penjelasan fungsi pokok DPR, pengenalan diri dan aktivitas serta kiprahnya masyarakat selama ini, peran saya sebagai anggota organisasi masyarakat, partai politik, pribadi untuk memperkenalkan diri pada masyarakat. Masyarakat menginginkan pemberian langsung dengan memberi amplop yang berisi uang.

i. Implementasi strategi

Dalam mengimplementasikan strategi, dengan melakukan kesepakatan yang dilakukan antara tim sukses, masyarakat dan caleg. Faktor operasional menggunakan prinsip desakan waktu yaitu waktu sebelum dan waktu kampanye yang digunakan adalah menghadiri kegiatan-kegiatan di masyarakat dengan menjelaskan fungsi anggota Dewan sebagai wakil rakyat,

[22] Wawancara langsung dengan KH. Mukaffi Kholil pada tanggal 5 Januari tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga bapak KH. Mukaffi Kholil merebut mencari dukungan di masyarakat NU.

Berikut ini jawaban dari bapak KH. Mukaffi Kholil mengenai atribut yang dibagikan:

Stiker, banner, kalender, penyebaran lambang, simbol, warna dan slogan, pembagian kaos-kaos partai, pamflet, kartu nama, poster, dan sebagainya.[23]

j. Pengendalian strategi

Pengendalian strategi terdiri dari dua elemen. Elemen yang pertama adalah prinsip pengumpulan data intelijen dan perolehan informasi. Elemen yang kedua adalah prinsip perlindungan informasi di pihak sendiri. Rencana waktu dan rencana aksi dalam menerapkan strategi caleg tersebut ketika masa kampanye.

Strategi yang digunakan bapak KH. Mukaffi Kholil dalam berkampanye dengan cara memberikan umpan terhadap masyarakat melalui menjelaskan visi dan misinya, pencerahan, menggunakan pragmatis dan kultur dan pragmatis total dengan memberikan uang/sovenir yang lebih banyak sehingga dapat menarik warganya dan aktif memberikan bantuan pada warga seperti, sembako dan beasiswa, jauh sebelum pencalonannya sebagai caleg.

3. Strategi Caleg Bapak Mat Djuri

Pada pembahasan sebelumnya mengenai profil caleg bapak Mat Djuri dalam perjalanan karier politiknya. Bapak Mat Djuri merupakan mantan Kepala Desa Campor Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan. Adapun

[23] Wawancara langsung dengan KH. Mukaffi Kholil pada tanggal 5 Januari tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjelasan lebih rinci mengenai strategi bapak Mat Djuri akan dijelaskan dibawah ini:

a. Merumuskan misi

Perumusan yang perlu direncanakan harus mecakup tiga elemen yakni tujuan secara keseluruhan yang menguraikan posisi yang ingin dicapai melalui perencanaan strategi tersebut, alasan pentingnya pencapaian tujuan secara keseluruhan, dan kerangka waktu (kurun waktu) dimana keseluruhan tujuan harus dicapai. Berikut ini jawaban bapak Mat Djuri mengenai misi yang digunakan:

Misi yang saya gunakan adalah mengembangkan pemberdayaan masyarakat Bangkalan dan memperkuat perekonomian masyarakat kecil di Bangkalan, seperti membuka bengkel, penggilingan padi, koperasi, dan *home industri* makanan daerah.[24]

b. Penilaian situasional & evaluasi

Analisa situasi dan evaluasi membahas fakta-fakta yang dikumpulkan, yang dikelompokkan ke dalam kekuatan dan kelemahan serta perkiraan kemungkinan keberhasilan yang terealisasi.

a. Pengumpulan fakta

Dalam strategi politik, juga membicarakan sebuah produk yang perlu diperdagangkan dan ditawarkan di pasar pemilih. Hal ini juga berlaku untuk strategi yang tidak langsung berorientasi pada hari pemungutan suara, tapi lebih berhubungan dengan pelaksanaan aktivitas politik.

[24] Wawancara langsung dengan Bapak Mat Djuri pada tanggal 11 Januari tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Produk yang ditawarkan oleh bapak Mat Djuri adalah profil individu dan program. Profil caleg ini jelas meliputi citra secara umum yang berhubungan dengan masyarakat seperti dikenal sebagai figur yang solid, jujur, dapat bersosial dengan masyarakat. Peranan individu terhadap masyarakat sangat berperan penting ditunjukkan dengan tingkat popularitas yang dimiliki. Caleg ini memiliki simpati tertinggi dalam mayoritas masyarakat.

Berikut ini jawaban dari bapak Mat Djuri mengenai program unggulan yang beliau tawarkan:

> Program perekonomian untuk rakyat kecil yang sesuai dengan anggaran pemerintah. Secara umum memperjuangkan APBD untuk rakyat. Bagaimana APBD itu untuk pembangunan antar kegiatan rutin dengan pembangunan lebih besar dan digunakan untuk rakyat secara proposional.[25]

b. Mengidentifikasi dan analisa kekuatan dan kelemahan

Kekuatan yang dimiliki bapak Mat Djuri terletak pada program yang ditawarkan lebih baik, lebih berkenaan dengan keadaan masyarakat desa serta memiliki tim sukses yang handal. Sedangkan kelemahan yang dimiliki bapak Mat Djuri adalah minimnya dukungan dari keluarga.

c. Umpan balik (*Feedback*)

Ketika memberikan umpan balik terhadap misi atas hasil penilaian situasi dan memperhadapkannya pada misi serta memberikan usulan untuk mengubah misi dianggap perlu. Sejauh mana misi itu memperoleh

[25] Wawancara langsung dengan Bapak Mat Djuri pada tanggal 11 Januari tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan sehingga mencapai keberhasilan yaitu beliau terpilih sebagai Anggota DPRD Kabupaten Bangkalan Pada Pemilu Legislatif periode 2014-2019 di Dapil 2.

c. Perumusan sub-strategi

Sementara langkah penilaian situsional lebih menyibukkan diri dengan keadaan dan situasi masa lalu. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menyusun tugas-tugas

Tugas-tugas tersebut adalah meneliti kelemahan dengan cara: memberikan pertahanan dengan cara menutupi, mengalihkan perhatian yang harus dibangun, setelah itu menelaah kekuatan untuk menyerang lawan. Menyusun tugas yang dilakukan bapak Mat Djuri untuk menutupi kelemahan yang dimilikinya dengan menonjolkan program unggulan.

2) Merumuskan strategi

Mensosialisasikan program unggulannya bapak Mat Djuri dengan baik di depan publik, membangun citra yang lebih baik, membangun motivasi diantara tim sukses dan masyarakat.

Bapak Mat Djuri menggunakan jaringan sosial yang dimilikinya untuk Mensosialisasikan program unggulannya yang ditawarkan tim suksesnya pada waktu kampanye, seperti program APBD untuk rakyat yang sesuai dengan anggaran pembangunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum memperjuangkan APBD untuk rakyat bagaimana APBD itu untuk pembangunan antar kegiatan rutin dengan pembangunan lebih besar dan digunakan untuk rakyat secara proposional, dan program perekonomian untuk rakyat kecil yang sesuai dengan anggaran pemerintah, pendidikan, pelayan publik kepada masyarakat.

d. Perumusan Sasaran

Strategi telah ditetapkan bapak Mat Djuri, maka pendekatan untuk memanfaatkan kekuatan terhadap kelemahan lawan dan untuk memecahkan kelemahan sendiri juga ditetapkan. Tujuan sudah dirumuskan, masing-masing strategi harus direalisasikan dan dijalankan. Kelemahannya konflik internal di dalam organisasi, sub strategi yang dilakukan yaitu memperbaiki komunikasi internal di dalam organisasi.

Sasarannya pengurus struktural yang ada di partai Golkar menjadi solid sehingga ketika kampanye citra caleg ini menjadi positif. Berikut ini jawaban dari bapak Mat Djuri:

Saya ini merupakan salah satu perwakilan dari partai Golkar yang maju dalam pemilu legislatif. Tentunya, pertama kali yang harus saya utamakan adalah memperbaiki hubungan dengan anggota partai. Baik yang sudah memiliki jabatan dalam partai, maupun hanya sebatas anggota biasa saja. Mereka semuanya harus saya rangkul dahulu, sampai mereka mempercayai saya bahwa memang saya pantas untuk duduk mewakili mereka di kursi anggota dewan. Tentunya dengan memperbaiki komunikasi saya dulu dengan mereka.[26]

e. Target *image* (citra yang diinginkan)

[26] Wawancara langsung dengan Bapak Mat Djuri pada tanggal 11 Januari tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Mat Djuri memiliki citra sebagai seorang kepala keluarga yang demokratis dalam membina keluarga, humoris sehingga orang dapat nyaman dalam berkomunikasi, dan mudah menerima saran dan pendapat dari masyarakat dan anggota di partai. Bapak Mat Djuri memberikan citra bahwa akan menjadi anggota dewan yang selalu mengutamakan peningkatan perekonomian warganya. Berikut ini pandangan dari informan lain tentang strategi bapak Mat Djuri, bapak Ahmad (tokoh pemuda) mengatakan bahwa:

> Beliau memberikan pelayanan terhadap masyarakat bentuk finansial, pelayanan kesehatan, pengajuan surat ke Pemerintah daerah, memberikan pelatihan terhadap masyarakat sehingga trampil dan mengurangi pengangguran di Kabupaten Bangkalan.[27]

f. Kelompok-kelompok target

Target atau sasaran yang digunakan untuk kampanye adalah di dapil 2, yakni Kecamatan Arosbaya, Geger, dan Klampis.

g. Pesan kelompok target

Dalam diri bapak Mat Djuri melekat banyak *image* positif dan negatif, salah satu cara mengatasi adanya *image* negatif adalah dengan mengkonstruksi *image* baru dan memperkuat *image* lama yang ada dalam diri kandidat. Tim pemenangan perlu mengkomunikasikan kepada masyarakat. Tujuannya adalah menciptakan kesepahaman dalam pemahaman politik. Caleg ini akan memperjuangkan kepentingan masyarakat yang ada di

[27] Wawancara langsung dengan bapak Ahmad pada tanggal 04 Februari tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kabupaten Bangkalan. Berikut ini jawaban mengenai strategi yang digunakan bapak Mat Djuri:

> Memberikan pelayanan terhadap masyarakat bentuk finansial, pelayanan kesehatan, pengajuan surat ke pemerintah daerah.[28]

h. Instrumen-instrumen kunci

Instrumen yang digunakan bapak Mat Djuri adalah propaganda dan menjalin hubungan masyarakat. Propaganda yang digunakan adalah melakukan pergerakan pada massa basis dan massa non basis. Massa basis adalah warga yang menjadi anggota partai Golkar, sedangkan massa non basis adalah masyarakat umum yang menawarkan mensejahterahkan kepentingan bersama.

Berikut ini jawaban dari bapak Mat Djuri mengenai pendekatan kepada masyarakat:

> Saya mendatangi kegiatan-kegiatan di masyarakat dan memberikan bantuan, menyampaikan tujuan dengan memberikan dan penjelasan fungsi pokok DPR, pengenalan diri dan aktivitas serta kiprahnya masyarakat selama ini, peran saya sebagai anggota organisasi masyarakat, partai politik, pribadi untuk memperkenalkan diri pada masyarakat. Masyarakat menginginkan pemberian langsung dengan memberi amplop yang berisi uang serta pelatihan terhadap masyarakat sehingga trampil dan mengurangi pengangguran di Kabupaten Bangkalan.[29]

i. Implementasi strategi

Dalam mengimplementasikan strategi, dengan melakukan kesepakatan yang dilakukan antara tim sukses, masyarakat dan caleg. Faktor operasional

---

[28] Wawancara langsung dengan Bapak Mat Djuri pada tanggal 11 Januari tahun 2018
[29] Wawancara langsung dengan Bapak Mat Djuri pada tanggal 11 Januari tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan prinsip desakan waktu yaitu waktu sebelum dan waktu kampanye yang digunakan adalah menghadiri kegiatan-kegiatan di masyarakat dengan menjelaskan fungsi anggota Dewan sebagai wakil rakyat.

j. Pengendalian strategi

Pengendalian strategi terdiri dari dua elemen. Elemen yang pertama adalah prinsip pengumpulan data intelijen dan perolehan informasi. Elemen yang kedua adalah prinsip perlindungan informasi di pihak sendiri. Rencana waktu dan rencana aksi dalam menerapkan strategi caleg tersebut ketika masa kampanye. Strategi yang digunakan bapak Mat Djuri dalam berkampanye dengan cara memberikan umpan terhadap masyarakat melalui menjelaskan visi dan misinya, pencerahan, dan pragmatis total dengan memberikan uang/sovenir yang lebih banyak sehingga dapat menarik warganya.

C. Perbandingan Strategi Tiap Caleg Golkar

1. Merumuskan misi

Misi yang digunakan caleg bapak Mathari adalah berperan dalam membangun desa-desa yang menjadi basisnya, seperti membangun jembatan, memperbaiki tempat ibadah, dan memasang paving pada jalan desa.

Sedangkan misi yang digunakan caleg bapak KH. Mukaffi Kholil adalah memberantas kebodohan, seperti memberikan beasiswa pendidikan, dan memberikan bantuan fasilitas pendidikan. Dengan adanya lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, MI, Mts, MA, yang telah dibangun oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bapak KH. Mukaffi Kholil, secara tidak langsung juga sangat membantu dalam mewujudkan misi beliau.

Berbeda pula dengan misi yang digunakan caleg bapak Mat Djuri adalah mengembangkan pemberdayaan masyarakat Bangkalan dan memperkuat perekonomian masyarakat kecil di Bangkalan, yakni dengan berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, seperti membuka bengkel, penggilingan padi, koperasi, dan *home industri* makanan daerah.

2. Penilaian situasional & evaluasi

Analisa situasi dan evaluasi membahas fakta-fakta yang dikumpulkan, yang dikelompokkan ke dalam kekuatan dan kelemahan serta perkiraan kemungkinan keberhasilan yang terealisasi.

a. Pengumpulan fakta

Program unggulan bapak Mathari yang ditawarkan pada waktu kampanye adalah mengembangkan segala aset yang ada di dalam desa, baik dari kerajinan tangan, fasilitas yang ada di dalam desa, dan kekayaan alam. Agar dapat dimanfaatkan mulai dari sekarang dan untuk generasi penerus.

Program unggulan bapak KH. Mukaffi Khalil adalah meningkatkan kualitas pendidikan (formal maupun non formal) dengan memberikan fasilitas sarana prasarana pendidikan yang dapat menunjang sumber daya manusia di Bangkalan semakin maju, dan meneruskan perjuangan yang sudah ditetapkan oleh pendahulu NU untuk warga NU dan meneruskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan bersama warga NU, serta menjaga program-program yang baik dan mengambil program yang lebih baik untuk mensejahterahkan masyarakat NU.

Sedangkan program unggulan yang ditawarkan oleh bapak Mat Djuri pada waktu kampanye adalah program perekonomian untuk rakyat kecil yang sesuai dengan anggaran pemerintah. Secara umum memperjuangkan APBD untuk rakyat bagaimana APBD itu untuk pembangunan antar kegiatan rutin dengan pembangunan lebih besar dan digunakan untuk rakyat secara proposional.

b. Mengidentifikasi dan analisa kekuatan dan kelemahan

Kekuatan yang dimiliki semua caleg terletak pada program yang ditawarkan, kiprahnya yang dikenal masyarakat dan pengalaman organisasi politik. Sedangkan kelemahan yang dimiliki semua caleg adalah terjadi pihak lawan memiliki tawaran program yang lebih baik.

c. Umpan balik (*Feedback*)

Ketika memberikan umpan balik terhadap misi atas hasil penilaian situasi dan memperhadapkannya pada misi serta memberikan usulan untuk mengubah misi dianggap perlu. Sejauh mana misi itu memperoleh perubahan sehingga mencapai keberhasilan yaitu terpilih sebagai Anggota DPRD Kabupaten Bangkalan Pada Pemilu Legislatif periode 2014-2019.

3. Perumusan sub-strategi

a. Menyusun tugas-tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas-tugas tersebut adalah meneliti kelemahan dengan cara: memberikan pertahanan dengan cara menutupi, mengalihkan perhatian yang harus dibangun, setelah itu menelaah kekuatan untuk menyerang lawan. Menyusun tugas yang dilakukan oleh tiap caleg untuk menutupi kelemahan yang dimilikinya dengan menonjolkan program unggulan.

b. Merumuskan strategi

Strategi bapak Mathari ini dalam mencari basis massa besar dan yang paling mudah untuk memilih atau mendukung pemenangannya sebagai caleg adalah dari keluarganya sendiri. Karena secara psikologi, keluarga bapak Mathari akan memilih keluarganya sendiri sebagai caleg daripada memilih orang lain sebagai caleg. Di sisi lain, bapak Mathari mempunyai hubungan yang sangat baik dengan keluarga besarnya tersebut. Sehingga besar kemungkinannya, keluarganya yang menjadi massa dan sekaligus tim suksesnya bakal totalitas dalam mendukung bapak Mathari. Dalam pemetaan keluarga sangat mudah dan biasanya mereka (keluarga) tidak disatu titik atau disatu daerah, apalagi keluarga besar yang terpenting keberadaan keluarga tersebut masih di lingkup dapil caleg.

Sedangkan bapak KH. Mukaffi Kholil menggunakan jaringan sosial yang dimilikinya untuk mendapatkan kader dan simpatisan partai. Mereka kemudian dijadikan sebagai pengurus di tingkat ranting (desa) dan anak ranting (dusun). Strategi bapak KH. Mukaffi Kholil dengan menggunakan orang-orang dekatnya, secara tidak langsung telah berimplikasi positif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap kedekatan omosional pengurus partai. Kedekatan emosional antara pengurus ranting dan anak ranting terasa lebih dekat. Maka dari itu, tim sukses dari bapak KH. Mukaffi Kholil adalah dari orang-orang terdekatnya.

Sedangkan Bapak Mat Djuri menggunakan jaringan sosial yang dimilikinya untuk Mensosialisasikan program unggulannya yang ditawarkan tim suksesnya pada waktu kampanye, seperti program APBD untuk rakyat yang sesuai dengan anggaran pembangunan.

Secara umum memperjuangkan APBD untuk rakyat bagaimana APBD itu untuk pembangunan antar kegiatan rutin dengan pembangunan lebih besar dan digunakan untuk rakyat secara proposional, dan program perekonomian untuk rakyat kecil yang sesuai dengan anggaran pemerintah, pendidikan, pelayan publik kepada masyarakat. Dalam rangka proses kampanye, tim sukses juga mengadakan pendidikan politik kepada rakyat, pengobatan gratis, kebersihan lingkungan dan *fooging*.

4. Perumusan Sasaran

Strategi bapak Mathari untuk kegiatan kehumasan dirumuskan dan diimpelementasikan dengan tim sukses, diantaranya memberikan pelayanan di semua bidang, memperjuangkan lingkungan, membantu dalam pembangunan rumah ibadah, menjadi donatur organisasi masyarakat dan organisasi pemuda dan memberikan pelatihan ketrampilan dan UKM kerjasama dengan pemerintah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi telah ditetapkan oleh bapak KH. Mukaffi Kholil untuk memanfaatkan kekuatan terhadap kelemahan lawan dan untuk memecahkan kelemahan sendiri juga ditetapkan. Tujuan sudah dirumuskan, masing-masing strategi harus direalisasikan dan dijalankan.

Strategi bapak Mat Djuri memperbaiki komunikasi internal di dalam organisasi. Sasarannya pengurus struktural yang ada di partai Golkar menjadi solid sehingga ketika kampanye citra caleg ini menjadi positif.

5. Target *image* (citra yang diinginkan)

Bapak Mathari memiliki citra sebagai seorang yang peduli dalam lingkungan sosial dengan kepentingan masyarakat, loyalitasnya yang sangat tinggi dengan dukungan finansial yang dimilikinya, sehingga mendapat dukungan penuh dari warga. Bapak Mathari memberikan citra bahwa akan menjadi anggota dewan yang selalu mengutamakan pembangunan tiap desa untuk kepentingan generasi penerus.

Bapak KH. Mukaffi Kholil memiliki citra sebagai seorang Kiai dan sebagai kepala keluarga yang bijaksana, dan berwibawa dalam membina keluarga sehingga keluarganya sangat menghormatinya dan mentaati perintahnya. Bapak KH. Mukaffi Kholil tergolong keluarga terpandang karena mampu menempuh pendidikan hingga magister. Bapak KH. Mukaffi Kholil memberikan citra bahwa akan menjadi anggota dewan yang selalu mengutamakan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang maju dan berkualitas. Bapak KH. Mukaffi Kholil juga memberikan citra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan konsep pembangunan adil dan merata, terutama dalam bidang pendidikan.

Bapak KH. Mukaffi Kholil juga memiliki citra perilakunya dalam lingkungan sosial yang peduli dengan kepentingan masyarakat NU sehingga mendapat dukungan penuh dari warga NU di dapilnya. Bapak KH. Mukaffi Kholil memberikan citra bahwa akan menjadi anggota dewan yang meneruskan perjuangan kepentingan penerus dan masyarakat NU.

Bapak Mat Djuri memiliki citra sebagai seorang kepala keluarga yang demokratis dalam membina keluarga, humoris sehingga orang dapat nyaman dalam berkomunikasi, dan mudah menerima saran dan pendapat dari masyarakat dan anggota di partai. Bapak Mat Djuri memberikan citra bahwa akan menjadi anggota dewan yang selalu mengutamakan peningkatan perekonomian warganya.

6. Kelompok-kelompok target

Target atau sasaran yang digunakan untuk kampanye oleh bapak Mathari adalah di dapil 4, yakni Kecamatan Blega, Modung, dan Konang. Sedangkan target atau sasaran yang digunakan untuk kampanye oleh bapak KH. Mukaffi Khalil adalah di dapil 5, yakni Kecamatan Burneh dan Tanah Merah. Target atau sasaran yang digunakan untuk kampanye oleh bapak Mat Djuri adalah di dapil 2, yakni Kecamatan Arosbaya, Geger, dan Klampis.

7. Pesan kelompok target

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi yang digunakan bapak Mathari dalam berkampanye adalah membentuk jaringan dari tingkat dapil sampai *greesroot*, terstruktur, mengkoordinasi jamiyah-jamiyah dan memberikan pencerahan dan pendidikan politik, langkah-langkah *human interes* yaitu memberikan pelatihan ketrampilan dan kerja bakti.

Dalam diri bapak KH. Mukaffi Kholil melekat banyak *image* positif dan negatif, salah satu cara mengatasi adanya *image* negatif adalah dengan mengkonstruksi *image* baru atau mempertegas dan memperkuat *image* lama yang memang sudah ada dalam diri kandidat.

Sedangkan strategi yang digunakan bapak Mat Djuri dalam berkampanye adalah memberikan pelayanan terhadap masyarakat bentuk finansial, pelayanan kesehatan, penggajuan surat ke Pemerintah daerah. Semuanya masalah bisa diselesaikan kecuali m*oney politik*.

8. Instrumen-instrumen kunci

Bapak Mathari menggunakan cara mendekati masyarakat dengan mendirikan layar lebar "nonton bola bareng caleg", *door to door* atau *man to man*. Cara melobby yang digunakan adalah melalui jalur kekerabatan, pertemuan dan profesi, menghadiri kegiatan-kegiatan di masyarakat, dan mengundang makan-makan baik dirumah maupun di tempat lain.

Bapak KH. Mukaffi Kholil menggunakan cara mendekati masyarakat dengan cara melalui ceramah dan dialog, Menghadiri moment pernikahan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khitanan (sunatan) dan turut berduka cita atas meninggalnya warga, mendatangi pengajian-pengajian dan memberikan ceramah, mengikuti kegiatan-kegiatan di masyarakat dan memberikan bantuan kepada masyarakat, mendatangi pengajian untuk mendengar langsung keinginan warga dengan batasan yang sesui dengan regulasi baik secara moral dan regulasi perundang-undangan negara.

Cara melobby yang digunakan bapak KH. Mukaffi Kholil adalah menghadiri kegiatan-kegiatan di masyarakat dan menggunakan kiprahnya di masyarakat. Meloby untuk memperoleh minat warga dengan cara kita menyampaikan tujuan dengan memberikan dan penjelasan fungsi pokok DPR, pengenalan diri dan aktivitas serta kiprahnya masyarakat selama ini, peran saya sebagai anggota organisasi masyarakat, partai politik, pribadi untuk memperkenalkan diri pada masyarakat. Masyarakat menginginkan pemberian langsung dengan memberi amplop yang berisi uang.

Bapak Mat Djuri menggunakan cara mendekati masyarakat dengan cara mendatangi kegiatan-kegiatan di masyarakat dan memberikan bantuan, menyampaikan tujuan dengan memberikan dan penjelasan fungsi pokok DPR, pengenalan diri dan aktivitas serta kiprahnya masyarakat selama ini, peran saya sebagai anggota organisasi masyarakat, partai politik, pribadi untuk memperkenalkan diri pada masyarakat. Masyarakat menginginkan pemberian langsung dengan memberi amplop yang berisi uang serta pelatihan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sehingga trampil dan mengurangi pengangguran di Kabupaten Bangkalan.

9. Implementasi strategi

Dalam mengimplementasikan strategi, bapak Mathari dalam berkampanye dengan cara memberikan umpan terhadap masyarakat melalui menjelaskan visi dan misinya, pencerahan, menggunakan pragmatis dan kultur dan pragmatis total dengan memberikan sovenir yang lebih banyak sehingga dapat menarik warganya. Selain itu, bapak Mathari membuat dan mencetak fotonya dengan wajah yang berwibawa pada baju, kaos, pamflet serta hal-hal kecil lainnya yang orang mudah dilihat dan digunakan masyarakat.

Dalam mengimplementasikan strategi, bapak KH. Mukaffi Kholil menghadiri kegiatan-kegiatan di masyarakat dengan menjelaskan fungsi anggota Dewan sebagai wakil rakyat, sehingga bapak KH. Mukaffi Kholil merebut mencari dukungan di masyarakat NU. Disamping itu, bapak KH. Mukaffi Kholil juga membagikan atribut kampanye seperti stiker, banner, kalender, penyebaran lambang, simbol, warna dan slogan, pembagian kaos-kaos partai, pamflet, kartu nama, poster, dan sebagainya.

Sedangkan bapak Mat Djuri dalam mengimplementasikan strateginya, dengan melakukan kesepakatan yang dilakukan antara tim sukses, masyarakat dan caleg. Faktor operasional menggunakan prinsip desakan waktu yaitu waktu sebelum dan waktu kampanye yang digunakan adalah menghadiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan-kegiatan di masyarakat dengan menjelaskan fungsi anggota Dewan sebagai wakil rakyat.

10. Pengendalian strategi

Pengendalian strategi terdiri dari dua elemen. Elemen yang pertama adalah prinsip pengumpulan data intelijen dan perolehan informasi. Elemen yang kedua adalah prinsip perlindungan informasi di pihak sendiri. Rencana waktu dan rencana aksi dalam menerapkan strategi caleg tersebut ketika masa kampanye.

Semua caleg dalam mengendaikan strateginya meminta kepada seluruh tim suksesnya agar selalu membuat laporan atas keadaan pada daerah yang akan dijalankannya kampanye dan tiap kampanye yang telah dilakukan. Jadi sebelum dan sesudah kampanye harus mendapatkan informasi lebih lengkap. Dengan tujuan agar dalam berkampanye dapat berjalan dengan lancar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai temuan dan beberapa uraian yang telah di paparkan dalam penulisan skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa: Strategi politik bapak Mathari menciptakan *image* kepada masyarakat sehingga mengenal caleg tersebut, membangun komunikasi yang baik terhadap kader-kader partai, dan merencanakan tujuan dan strategi dengan matang dan serius. Sedangkan strategi politik bapak KH. Mukaffi Kholil adalah menjaga dan memanfaatkan posisinya sebagai tokoh masyarakat dengan cara membentuk jaringan. Sehingga strategi beliau untuk mengentaskan kemiskinan dapat berjalan dengan baik. Sedangkan strategi bapak Mat Djuri adalah dengan memfokuskan pada salah satu target kampanye, yaitu pada wilayah yang memiliki suara terbanyak.

B. Saran

Sebelum peneliti mengakhiri skripsi ini kiranya perlu memandang untuk menyampaikan beberapa kritik dan saran yang berkenaan dengan penulisan skripsi ini.

1. Bagi para politisi dalam menggunakan strategi politik hendaknya secara profesional dan menguasai karakteristik masyarakat dalam berkampanye.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi masyarakat dalam merespon para Caleg diharuskan lebih efektif dalam memilih, karena tidak semua caleg itu bisa melaksanakan janji-janji kampanye setelah menjadi anggota DPRD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Alfan, M. Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009)

Asfar, Muhammad, *Pemilu dan Perilaku Memilih*, (Surabaya: Pusdeham & Eureka, 2006)

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, *Bangkalan Dalam Angka 2016*, Cet I, (Bangkalan: BPS, 2016)

BPS Kabupaten Bangkalan, *Bangkalan Dalam Angka 2013* (Bangkalan, BPS, 2013)

Budiardjo, Mariam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004)

Donald, Parulian, Mengugat Pemilu, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997)

Firmanzah, *Marketing Politik* (Jakarta: Obor, 2008)

http://www.golkar.or.id/sejarah-partai-golkar diakses pada tanggal 20 Januari tahun 2018

Hutahuruk, M, *Azas-Azas Ilmu Negara* (Jakarta: Erlangga, 1983)

J. Lexy, Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

Ma‟arif, Samsul, *The History Of Madura Sejarah Panjang Madura dari Kerajaan, Kolonialisme sampai Kemerdekaan* (Yogyakarta: Araska,2015)

Natsir, M. *Evaluasi Pemilu Orde Baru* (Bandung: Nizan, 1997)

Rabi'ah, Rumidan, *Lebih Dekat Dengan Pemilu di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Cilik, 2009)

Rusli, M. Karim, *Pemilu Demokrasi Kompetitif* (Yogyakarta; PT. Tiara Wacana Yogya)

Schroder, Peter, *Strategi Politik*, Terj. Avianti Agoesman, (Friedrich-Nauman-Stifung fur die Freheit, Indonesia, 2009)

Scrooder, Peter, *Strategi Politik*, (Jakarta: FNS, 2009)

Setyawan, TB, et.al., *Bangkalan Era Otonomi Daerah; Perspektif Pembangunan Kabupaten Bangkalan Dalam Kepemimpinan Ir HM. Fatah MM* (Bangkalan: Al-Hasaniy Assyafi‟iy, 2002)

Slamet, Yulius, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2008)

Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Widisuasarana, 1992)

Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Gitamedia Press, 2006)

UUD 1945 dan Amandemen (Surabaya: Karya Utama, 2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dengan Bapak Mat Djuri

Wawancara dengan Bapak Mathari

Wawancara dengan Bapak KH. Mukaffi Kholil

Wawancara dengan bapak Hadi

Wawancara dengan bapak Ahmad

Wawancara dengan bapak Jayus

Wawancara dengan bapak Jumali

Wawancara dengan bapak Nasyid

Wawancara dengan bapak Agus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id